

**PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP
PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

(Survei pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Garut)

SKRIPSI

Diajukan untuk untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh

ANNISA NURFATONAH
NIM 21816011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP
PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
(Survei Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Garut)**

Oleh

**Annisa Nurfatonah
NIM. 21816011**

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

**Dr. Lili Dianah, M.Pd
NIDN. 0009066704**

**Eldi Mulyana, M.Pd
NIDN. 0430118507**

Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

**Eldi Mulyana, M.Pd.
NIDN. 0430118507**

LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI

**PENGARUH NILAI ETKA PANCASILA TERHADAP SIKAP
PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
(Survei Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Garut)**

oleh

**Annisa Nurfatonah
21816011**

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 22 Februari 2025

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,

**Eldi Mulyana, M.Pd
NIDN. 0430118507**

**Dr. Lili Dianah, M.Pd
NIDN. 0009066704**

**Slamet N Rohman, M.Pd
NIDN. 042211940**

diketahui oleh

Dekan
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra,

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd
NIP. 196805271993032001**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Annisa Nurfatonah
NIM : 21816011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Survei Pada Kelas VIII di SMPN 1 Garut)” ini dibuat merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan, rujukan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila, pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Garut, 22 Februari 2025

Penulis,

Annisa Nurfatonah

NIM 21816011

MOTTO:

“Allah tidak akan membebani seorang hamba dengan suatu masalah atau ujian, kecuali Dia telah menyiapkan kemampuan pada diri hamba tersebut untuk menghadapinya”.

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN:

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayah Dadang dan Ibu Neli Maryana

yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku.

Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan segala pengorbanan yang tak ternilai sejak aku dilahirkan hingga saat ini.

Tanpa restu, dukungan, dan cinta kalian, mungkin aku tak akan mampu melewati setiap proses dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga karya ini menjadi awal dari kebanggaan kecil untuk membalas semua kebaikan kalian, meski tak akan pernah sebanding dengan apa yang telah kalian berikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan skripsi ini terwujud dan bisa diselesaikan berkat adanya bantuan, motivasi, bimbingan dan juga arahan dari berbagai pihak, baik berupa materil ataupun moril. Oleh karena itu, saya sebai penulis merasa perlu memberikan ucapan terimakasih juga penghargaan yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si., M.Kom selaku Rektor IPI Garut.
2. Ibu Dr. Hj. Lina Nurwahidah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa dan Sastra (FPIPSBS).
3. Bapak Eldi Mulyana, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan IPS, dan Dosen Pembimbing II, skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada saya selaku penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lili Dianah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I Skripsi penulis yang tiada hentinya dalam memberikan bimbingan, arahan dan support yang tulus.
5. Peserta didik SMP Negeri 1 Garut yang telah turut serta menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Bapak Dadang dan Ibu Neli Maryana, sebagai orang tua yang selalu mendukung secara langsung maupun tidak langsung juga tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan kasih sayang dengan tulus dan ikhlas.
7. Rizal Muharam yang senan tiasa selalu memberi dukungan, serta kesabaran yang tiada henti selama saya menghadapi setiap tantangan dalam penelitian ini.
8. Seluruh Mahasiswa Pendidikan IPS dan teman mahasiswa Pendidikan IPS kelas A angkatan Tahun 2021
9. Dede Suprianto, Choirunnisa, Indri Rahmawati, Sagita Dewi, Ananda Nurfadilah, Neta Lestari, Nurul Abdul Rojak, Reza Saeful Muttaqin, Mugni

Abdul Hafid. Resa Maolana, Rizky Sebagai Rekan Seperjuangan dalam mengerjakan Skripsi ini.

10. Dike, Aprilia, Kamilah Sebagai rekan kerja yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.

Akhirnya Penulis hanya dapat memanjatkan doa, agar siapapun yang mendoakan dan memberikan support oleh pihak-pihak di atas tersebut kepada saya sebagai penulis dicatat oleh Allah SWT

ABSTRAK

PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Survei Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Garut)

Oleh

Annisa Nurfatonah

NIM 21816011

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk sikap prososial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketercapaian nilai etika Pancasila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta pengaruhnya terhadap sikap prososial siswa kelas VIII di SMPN 1 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan sikap prososial siswa, terutama dalam hal kepedulian, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan etika memiliki dampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan efektivitas metode pengajaran berbasis Pancasila dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Nilai Etika Pancasila, Sikap Prososial, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF PANCASILA ETHICAL VALUES ON STUDENTS'
PROSOCIAL ATTITUDES IN SOCIAL STUDIES LEARNING
(Survey of Eighth-Grade Students at SMP Negeri 1 Garut)***

By

Annisa Nurfatonah

NIM 21816011

INDONESIAN INSTITUTE OF EDUCATION

Education based on Pancasila values plays a crucial role in shaping students' prosocial attitudes. This study aims to analyze the extent to which Pancasila ethical values are integrated into Social Studies (IPS) learning and their influence on the prosocial attitudes of eighth-grade students at SMPN 1 Garut. This research employs a quantitative approach, utilizing questionnaires, observations, and interviews for data collection. The findings indicate that understanding and integrating Pancasila values in Social Studies learning effectively enhance students' prosocial attitudes, particularly in terms of empathy, social responsibility, and participation in group activities. These results support theories suggesting that education rooted in moral and ethical values has a positive impact on students' social behavior. However, further research is needed to optimize the long-term effectiveness of Pancasila-based teaching methods.

Keywords: Pancasila Ethical Values, Prosocial Attitudes, Social Studies Learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Suatu kebanggaan tersendiri, skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik baiknya. Bagi peneliti, penelitian dan penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan ditengah kesibukan pekerjaan yang banyak, serta kondisi penulis yang kadang-kadang tidak stabil. Peneliti sangat sadar bahwa banyak hambatan yang telah menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini. Kalaupun akhirnya skripsi dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang membantu mendoakan dan mensupport peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang telah mendukung serta membantu peneliti selama berjalannya proses penyelesaian penelitian ini hingga rampungnya rampungnya skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Tak lupa dengan seluruh kerendahan hati, penulis meminta kesediaan pembaca meminta kesediaan pembaca untk memberikan kritik serta saran yang membangun mengenai penulisan skripsi ini, juga untuk kemudian penulis akan merevisi kembali pembuaan penelitian ini di waktu selanjutnya.

Garut, 22 Februari 2025

Penulis,

Annisa Nurfatonah

NIM 21816011

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistem Organisasi Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Nilai Etika Pancasila.....	9
2.1.2 Sikap Prosocial	16
2.1.3 Pembelajaran IPS.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	40
2.3 Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	43

3.2.1 Populasi Penelitian.....	43
3.2.2 Sampel Penelitian	44
3.3 Definisi Oprasional dan Variabel Penelitian.....	46
3.4 Instrumen Penelitian.....	56
3.4.1 Angket atau Kuisisioner	56
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas	57
3.5.1 Uji Validitas	57
3.5.2 Uji Reabilitas	61
3.6 Prosedur Penelitian.....	64
3.7 Analisis Data.....	65
3.7.1 Uji Normalitas	65
3.7.2 Uji Nonparametic Tes	66
3.7.3 Uji Spearman	67
3.7.4 Uji Analisis Regresi	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
4.2 Hasil Penelitian.....	72
4.2.1 Tingkat Ketercapaian Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut.....	73
4.2.2 Tingkat Ketercapaian Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut	76
4.2.3 Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII di SMPN 1 Garut	79
4.3 Pembahasan	83
4.3.1 Tingkat Ketercapaian Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut.....	83
4.3.2 Tingkat Ketercapaian Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut	85
BAB V PENUTUP	89
5.1 KESIMPULAN	89
5.2 IMPLIKASI.....	90

5.3 REKOMENDASI	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi.....	44
Tabel 3.2 Data Sampel	46
Tabel 3.3 Oprasional Variabel Penelitian	48
Tabel 3.4 Skor Skala Likert.....	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Nilai Etika Pancasila (Variabel X).....	58
Tabel 3.6 Hasil Revisi Uji Validitas Nilai Etika Pancasila (Variabel X).....	59
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Sikap Prososial (Variabel.....	60
Tabel 3.8 Hasil Revisi Uji Validitas Sikap Prososial (Variabel Y).....	61
Tabel 4.1 Analisis Ketercapaian Indikator Nilai Etika Pancasila.....	63
Tabel 4.2 Analisis Ketercapaian Indikator Sikap prososial.....	73
Tabel 4.3 Uji Normalitas	76
Tabel 4.4 Uji Non Parametik.....	80
Tabel 4.5 Uji Spearman.....	82
Tabel 4.6 <i>Output</i> Regresi Linear	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Tingkat Ketercapaian Indikator Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Garut	74
Gambar 4.2 Persentase Tingkat Ketercapaian Indikator Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Garut	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	99
Lampiran 1.2 Uji Validitas	101
Lampiran 2.1 Angket Instrumen Penelitian	107
Lampiran 2.2 Angket Penelitian.....	121
Lampiran 2.3 Distribusi Frekuensi Variabel	122
Lampiran 2.4 Hasil Pengolahan data Uji Normalitas.....	126
Lampiran 3.1 Soal Uji Validitas	140
Lampiran 3.2 Angket Penelitian.....	146
Lampiran 3.3 Surat Balasan Penelitian	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap prososial dapat dipahami sebagai perilaku yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain atau masyarakat secara luas. Perilaku ini diwujudkan melalui beragam tindakan nyata, seperti membantu orang yang membutuhkan, berbagi sumber daya, dan bekerja sama dalam kelompok. Sikap prososial tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu penerima bantuan tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, keberadaan perilaku prososial berperan penting dalam memelihara hubungan sosial yang harmonis dan menciptakan komunitas yang saling mendukung.

Pada dasarnya, sikap prososial sangat esensial dalam membangun solidaritas dan kerja sama antar individu. Ketika seseorang menunjukkan perilaku peduli dan rela membantu tanpa pamrih, hubungan sosial yang terjalin menjadi lebih erat dan mendalam. Sikap ini juga mampu menekan kecenderungan individualisme yang sering kali menjadi hambatan dalam interaksi sosial serta meningkatkan rasa kepedulian sosial dalam komunitas. Dalam konteks ini, masyarakat dapat berkembang menjadi lebih harmonis, inklusif, dan terintegrasi, karena setiap individu memiliki kesadaran untuk berkontribusi bagi kebaikan bersama.

Menurut Eisenberg & Miller (1987), sikap prososial dapat diukur melalui beberapa indikator kunci, yaitu empati, keinginan untuk membantu, dan tindakan altruistic. Empati mengacu pada kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, sehingga memotivasi mereka untuk bertindak secara prososial. Selain itu, keinginan untuk membantu tanpa harapan imbalan atau dikenal sebagai altruisme juga menjadi aspek penting yang menunjukkan autentisitas dari perilaku prososial. Ketiga indikator ini membentuk landasan bagi perilaku prososial yang konsisten dan tulus, yang tidak hanya muncul sesekali tetapi terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan sikap prososial di kalangan siswa menjadi salah satu elemen utama dalam pendidikan karakter. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, empati, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan cara ini, siswa diharapkan mampu tumbuh menjadi individu yang bukan hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia masih kurang menunjukkan sikap prososial dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa lebih fokus pada pencapaian pribadi, seperti meraih prestasi akademis atau pengakuan sosial, dan kurang memperhatikan kebutuhan orang di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah perlu diperkuat agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai prososial. Tanpa penanaman nilai yang kuat, siswa berpotensi terjebak dalam pola pikir kompetitif yang berpusat pada kepentingan diri sendiri, sehingga mengabaikan pentingnya kepedulian sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2019) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sikap prososial siswa. Salah satu faktor utama adalah lingkungan keluarga, yang berperan sebagai tempat pertama di mana anak belajar tentang empati dan perilaku peduli terhadap orang lain. Budaya dan norma sosial di masyarakat juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan untuk membantu dan bekerja sama. Ketika norma sosial menekankan pentingnya gotong royong dan solidaritas, individu akan lebih terdorong untuk mengembangkan sikap prososial.

Selaras dengan itu, Nilai-nilai Pancasila memberikan pedoman moral yang relevan dan mendalam dalam pembentukan sikap prososial. Setiap sila dalam Pancasila mengandung prinsip-prinsip yang mendorong masyarakat untuk peduli dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Sila kedua, yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” secara khusus menekankan pentingnya empati dan penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai ini selaras dengan konsep sikap

prososial, di mana individu diharapkan memperlakukan orang lain dengan hormat dan penuh perhatian, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi.

Nilai etika Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan sikap prososial siswa di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan yang dapat mendorong individu untuk berperilaku baik terhadap sesama (S. Supriadi, 2018). Namun, dalam era modern yang ditandai oleh individualisme dan materialisme, tantangan untuk menerapkan nilai-nilai ini semakin besar. Banyak siswa yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga mengurangi kepedulian mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menurut Prof. Dr. M. Natsir (1954) ada beberapa indikator nilai-nilai etika Pancasila mencakup beberapa aspek penting yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, kejujuran menjadi landasan utama dalam berinteraksi dengan orang lain. Kedua, integritas yang mencerminkan konsistensi antara nilai yang diyakini dan tindakan yang dilakukan. Ketiga, komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya, keadilan dalam memperlakukan orang lain tanpa diskriminasi, diikuti dengan kepedulian terhadap kesejahteraan sesama. Tanggung jawab atas tindakan yang diambil juga menjadi indikator penting, serta ketaatan terhadap kesepakatan yang telah disepakati dalam masyarakat. Semua indikator ini berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang beradab dan beretika.

Untuk menginternalisasikan indikator-indikator nilai etika Pancasila yang dikemukakan oleh Prof. Dr. M. Natsir (1954) pendidikan memainkan peran penting. Pendidikan sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa harus dioptimalkan agar dapat membentuk sikap prososial yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi, seperti berbagi, membantu, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter yang berbasis Pancasila. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh nilai etika Pancasila terhadap sikap prososial siswa sangat diperlukan untuk

mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membangun karakter bangsa di kalangan generasi muda.

Pengajaran nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui IPS, siswa diajak untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sekaligus belajar tentang pentingnya peran aktif dalam komunitas. Dengan mempelajari dan menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila, siswa diharapkan lebih siap untuk mengembangkan sikap prososial sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Penerapan nilai-nilai ini juga membuat siswa lebih peka terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan pengabdian masyarakat.

Selain itu, konsep filosofis seperti ferensialisme relevan dalam menguatkan pentingnya sikap prososial. Ferensialisme menekankan bahwa setiap tindakan individu memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya. Dengan memahami filosofi ini, siswa akan lebih sadar akan tanggung jawab sosialnya dan termotivasi untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Konsep ini juga mengajarkan bahwa interaksi sosial bukan sekadar pertukaran kebutuhan tetapi juga bentuk kolaborasi yang berkelanjutan untuk membangun kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, pengembangan sikap prososial bukan hanya tanggung jawab individu tetapi juga memerlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan dukungan dari berbagai pihak, siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang peduli dan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan inklusif. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi fondasi moral yang kuat, memandu setiap individu untuk berperilaku prososial dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Dengan penguatan pendidikan karakter, literasi digital, dan kolaborasi antarinstansi, Indonesia dapat membangun komunitas yang lebih harmonis, di mana setiap anggota masyarakat berperan aktif dalam menciptakan kesejahteraan sosial. .

Adapun *research gap* dalam penelitian ini, diangkat dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu, penelitian dari (D. Supriadi, 2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan Pancasila yang diterapkan di sekolah dapat mempengaruhi sikap prososial siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman nilai Pancasila dan sikap prososial siswa, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Penelitian dari (Kurniasari et al., 2023) Tentang Peran Nilai-nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Prososial Siswa di Sekolah. Penelitian ini meneliti peran nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan sikap prososial siswa di sekolah. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila cenderung menunjukkan sikap prososial yang lebih tinggi, dengan koefisien korelasi $r = 0,67$. Penelitian (Rachmawati et al., 2022) dengan judul Dampak Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-nilai etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pembelajaran IPS yang berbasis nilai-nilai Pancasila terhadap sikap prososial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai Pancasila dapat meningkatkan sikap prososial siswa, dengan hasil analisis menunjukkan peningkatan skor sikap prososial sebesar 15% setelah intervensi.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut, menegaskan pentingnya pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan sikap prososial siswa. Pemahaman dan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila, terutama melalui pembelajaran IPS, terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa. Meski demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas jangka panjang dan optimalisasi metode pengajaran berbasis Pancasila. Maka dari itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prosisal siswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan, Peneliti merumuskan beberapa Rumusan Masalah untuk di teliti di SMPN 1 Garut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Garut?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian Sikap Prosocial Siswa dalam Pembelajaran di kelas VIII SMPN 1 Garut?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prosocial Siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pada Rumusan masalah yang ditetapkan, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Tingkat ketercapaian Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Garut.
2. Tingkat ketercapaian Sikap Prosocial Siswa dalam Pembelajaran di kelas VIII SMPN 1 Garut.
3. Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prosocial Siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Garut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan yang mana Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur pendidikan karakter dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam kurikulum IPS untuk membentuk sikap prososial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat kohesi sosial di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Pengembangan Metode Pengajaran: Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam materi IPS, sehingga mendorong siswa untuk berperilaku prososial.
- b. Peningkatan Kesadaran Nilai: Penelitian ini membantu guru memahami pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa, sehingga dapat lebih fokus dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

- a. Perbaikan Kurikulum: Sekolah dapat merancang dan memperbarui kurikulum IPS yang mencakup nilai-nilai Pancasila, sehingga menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran.
- b. Program Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang berfokus pada kegiatan sosial, membantu siswa menerapkan sikap prososial dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

- a. Peningkatan Kesadaran Sosial: Siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat meningkatkan empati dan kepedulian terhadap orang lain.
- b. Pengembangan Karakter: Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, siswa akan mengembangkan karakter yang lebih baik, mendorong mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat.

4. Bagi Peneliti

- a. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang pendidikan karakter dan sikap prososial dalam konteks yang

- berbeda.
- b. Peningkatan Pemahaman Teoritis: Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara nilai-nilai etika dan perilaku sosial, yang dapat memperkaya wawasan akademis dan profesional mereka.
 - c. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi teori, tetapi juga memberikan dampak langsung yang bermanfaat bagi semua pihak terkait dalam dunia pendidikan.

1.5 Sistem Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi yang menjadi tolak ukur penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah yang terdiri dari 3 pertanyaan, tujuan penelitian yang menjawab dari pertanyaan diatas, manfaat penelitian diantaranya manfaat teoritis, serta manfaat praktis, dan struktur organisasi skripsi terdiri dari bab I sampai bab V.

BAB II

Bab ini berisi tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan Penelitian yaitu terkait dengan Nilai Etika Pancasila, Sikap Prosocial dan Pembelajaran IPS, Hipotesis penelitian dan Penelitian terdahulu.

BAB III

Bab ini berisi pemaparan terkait Desain Penelitian, populasi dan sampel, definisi oprasional dan variabel penelitian, instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan realibitas, prosedur penelitian, serta analisis data menggunakan angket dan observasi,

BAB IV

Bab ini membahas tentang lokasi penelitian, hasil temuan dan menjelaskan serta menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

BAB V

Bab ini berisikan hasil kesimpulan dari temuan dan pembahasan serta pemberian implikasi dan rekomendasi dalam kehidupannya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Etika Pancasila

Menurut Hartati & Putra (2019) Etika Pancasila adalah cabang filsafat yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya. Etika Pancasila itu lebih dekat pada pengertian etika keutamaan atau etika kebajikan, meskipun corak kedua mainstream yang lain, deontologis dan teleologis termuat pula di dalamnya.

Etika Pancasila tercermin dalam empat tabiat saleh, yaitu kebijaksanaan, kesederhanaan, keteguhan, dan keadilan. Kebijaksanaan artinya melaksanakan suatu tindakan yang didorong oleh kehendak yang tertuju pada kebaikan serta atas dasar kesatuan akal-rasa-kehendak yang berupa kepercayaan yang tertuju pada kenyataan mutlak (Tuhan) dengan memelihara nilai-nilai hidup kemanusiaan dan nilai-nilai hidup religious. Kesederhaaan artinya membatasi diri dalam arti tidak melampaui batas dalam hal kenikmatan Keteguhan artinya membatasi diri dalam arti tidak melampaui batas dalam menghindari penderitaan. Keadilan artinya memberikan sebagai rasa wajib kepada diri sendiri dan manusia lain, serta terhadap Tuhan terkait dengan segala sesuatu yang telah menjadi haknya (Mudhofir, 2009: 386).

Pancasila berfungsi sebagai landasan etika bagi masyarakat Indonesia, dengan pedoman yang berasal dari lima sila yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Kelima sila ini memberikan arah bagi perilaku sosial yang mengutamakan persatuan nasional, toleransi, dan keseimbangan keadilan sosial. Dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut mendorong terciptanya interaksi yang harmonis, baik di lingkungan nyata maupun dalam

ruang digital, yang kerap diwarnai oleh perbedaan budaya dan pandangan. Dengan menjadikan Pancasila sebagai panduan, masyarakat diajak untuk saling menghormati dan bekerja sama guna mewujudkan keharmonisan serta solidaritas yang kokoh di tengah keragaman bangsa (Nugroho et al., 2024; Priwardani, 2023).

Nilai-nilai Pancasila juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama dengan mengajarkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keadilan bagi semua, sehingga setiap individu dapat merasakan kesejahteraan bersama. Implementasi ini sangat krusial dalam mendorong masyarakat yang demokratis, di mana pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah demi mencapai mufakat. Sebagai pelengkap, relevansi nilai-nilai Pancasila tidak hanya terbatas pada konteks nasional tetapi juga menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai moral universal yang diakui secara global.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mencerminkan nilai-nilai dasar yang tidak hanya relevan di tingkat nasional tetapi juga memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai moral universal yang diakui secara global. Berikut penjelasan mengenai hubungan antara Pancasila dan nilai moral universal:

1. Ketuhanan yang Maha Esa (Religiusitas dan Spiritualitas)

Sila pertama Pancasila menggarisbawahi pentingnya keyakinan kepada Tuhan sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan menghormati keberagaman agama dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu. Prinsip ini mencerminkan penghormatan terhadap kebebasan beragama, yang menjadi hak dasar setiap manusia. Dalam konteks moral universal, nilai ini sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Pasal 18), yang menegaskan bahwa setiap orang memiliki hak untuk berpikir, berkeyakinan, dan menjalankan agamanya tanpa tekanan atau diskriminasi. Dengan demikian, sila ini menjadi landasan untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman dan mendorong terciptanya toleransi antarumat beragama.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Humanisme dan Hak Asasi Manusia)

Sila kedua Pancasila menekankan penghormatan terhadap martabat manusia, dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan keberadaban. Prinsip ini mencerminkan penghargaan terhadap hak-hak dasar manusia yang menjadi dasar dari kehidupan beradab. Dalam moral universal, nilai ini relevan dengan Piagam PBB (1945) yang mengakui kesetaraan dan martabat manusia sebagai pijakan utama perdamaian dunia. Selain itu, berbagai konvensi internasional tentang hak asasi manusia menegaskan pentingnya keadilan sosial yang tidak memandang perbedaan etnis, agama, atau gender. Melalui sila ini, Pancasila mendorong terciptanya masyarakat yang saling menghormati dan berkomitmen pada perdamaian.

3. Persatuan Indonesia (Solidaritas dan Nasionalisme)

Sila ketiga Pancasila menempatkan persatuan nasional sebagai nilai fundamental yang harus dijaga di tengah keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa di Indonesia. Persatuan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat identitas bangsa, tetapi juga mencerminkan nilai moral universal tentang solidaritas dan toleransi. Dalam lingkup global, prinsip ini sejalan dengan Deklarasi UNESCO tentang Prinsip Toleransi (1995), yang menyerukan pentingnya membangun masyarakat yang saling menghargai perbedaan untuk menciptakan perdamaian dunia. Sila ini menegaskan bahwa keberagaman bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang harus dirawat demi tercapainya harmoni sosial.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan (Demokrasi dan Partisipasi Publik)

Sila keempat Pancasila mengedepankan demokrasi yang berlandaskan kebijaksanaan melalui musyawarah untuk mufakat, yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Hal ini mengandung nilai moral universal yang menekankan pentingnya demokrasi, hak untuk berpendapat, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Prinsip ini juga menegaskan perlunya pengelolaan kekuasaan secara bijaksana dan transparan, sejalan dengan ide-ide demokrasi modern. Dengan mendasarkan

demokrasi pada kebijaksanaan, Pancasila memberikan arahan yang unik dalam menjaga keseimbangan antara hak individu dan harmoni sosial.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Kesejahteraan dan kesetaraan Sosial)

Sila kelima Pancasila menekankan keadilan sosial sebagai tujuan utama dalam kehidupan berbangsa. Nilai ini meliputi pemerataan kesejahteraan, penghapusan kesenjangan sosial, dan pemberdayaan masyarakat yang kurang beruntung. Dalam konteks global, sila ini sejalan dengan tujuan yang diusung oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal pemberantasan kemiskinan, keadilan sosial, dan kesetaraan di berbagai sektor kehidupan. Dengan memprioritaskan nilai ini, Pancasila mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Sila ini menjadi simbol perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat tanpa terkecuali.

Sebagai kelanjutan dari prinsip-prinsip tersebut, menurut Nurhayati dan Handayani (2020), landasan filosofis Pancasila mencakup tiga aspek penting yaitu:

1. Ontologis

Landasan ontologis Pancasila didasarkan pada pemahaman mengenai hakikat manusia yang memiliki kebutuhan akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan adil. Pancasila mencerminkan karakter manusia Indonesia yang seimbang antara hak individu dan tanggung jawab sosial, menjadikan nilai-nilai Pancasila relevan untuk mencapai kehidupan yang saling menghormati dalam masyarakat.

2. Epistemologis

Dalam aspek epistemologis, Nurhayati dan Handayani menekankan bahwa Pancasila sebagai dasar negara muncul dari pengalaman, tradisi, dan sejarah bangsa Indonesia. Pancasila bukan hasil dari pemikiran abstrak, melainkan cerminan dari kebijaksanaan dan nilai-nilai yang telah lama berkembang dalam masyarakat Indonesia. Ini berarti bahwa pengetahuan

mengenai nilai-nilai Pancasila bersumber dari realitas sosial dan budaya yang ada.

3. Aksiologis

Pancasila berfungsi sebagai pedoman etika dan moral bagi bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan. Dalam pandangan Nurhayati dan Handayani, nilai-nilai ini harus diwujudkan dalam kehidupan nyata, baik oleh individu maupun negara, untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

A. Indikator Nilai-nilai Etika Pancasila

Menurut Prof. Dr. M. Natsir (1954) terdapat beberapa indikator utama dari nilai-nilai etika Pancasila yang perlu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang beretika dan beradab yaitu:

1. Kejujuran berperan sebagai landasan moral utama yang diperlukan dalam setiap interaksi sosial. Sikap jujur membentuk kepercayaan dan saling menghargai antara individu, sehingga menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan dapat diandalkan.
2. Integritas menjadi unsur yang sangat penting dalam etika Pancasila, karena mencerminkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan tindakan nyata. Integritas tidak hanya meliputi konsistensi dalam ucapan dan perbuatan, tetapi juga komitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip kebenaran tanpa kompromi, meski dihadapkan pada tekanan atau godaan.
3. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial menunjukkan kesadaran akan peran dan kontribusi individu dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Hal ini berarti individu merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya dan berupaya memenuhi kewajiban sebagai anggota masyarakat, seperti membantu mereka yang membutuhkan atau menjaga ketertiban bersama.
4. Prinsip keadilan dalam memperlakukan orang lain tanpa diskriminasi mendorong setiap individu untuk menghindari prasangka atau ketidakadilan, serta bersikap objektif terhadap sesama tanpa memandang

latar belakang mereka. Keadilan ini sejalan dengan semangat persatuan dalam Pancasila, di mana masyarakat Indonesia dihimbau untuk saling menghormati dan mengakui hak-hak setiap orang secara setara.

5. Kepedulian terhadap kesejahteraan sesama menjadi aspek penting dalam penerapan nilai etika Pancasila. Sikap peduli ini diwujudkan melalui tindakan-tindakan nyata, seperti berbagi dengan mereka yang kurang beruntung atau memberikan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian ini membangun rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat, terutama di tengah berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang ada.
6. Tanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil juga merupakan indikator penting dalam etika Pancasila. Sikap bertanggung jawab menuntut individu untuk mempertimbangkan dampak perbuatannya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hal ini juga mencakup kesediaan untuk memperbaiki kesalahan jika terjadi, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan saling menghargai.
7. Ketaatan terhadap kesepakatan yang telah disepakati bersama dalam masyarakat menunjukkan adanya rasa hormat terhadap aturan dan norma yang berlaku. Dengan mematuhi kesepakatan ini, masyarakat menunjukkan bahwa mereka menjunjung tinggi kebersamaan dan kepercayaan antarindividu.

Semua indikator ini berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang beradab dan beretika. Implementasi nilai-nilai etika Pancasila tersebut menciptakan masyarakat yang solid, peduli, dan penuh toleransi, serta membentuk individu-individu yang berperan aktif dalam membangun bangsa berdasarkan prinsip-prinsip kebaikan universal yang terkandung dalam Pancasila.

Mengintegrasikan nilai-nilai etika Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada moral, budaya, dan identitas bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, dapat diterapkan secara sistematis dalam berbagai mata pelajaran,

kegiatan ekstrakurikuler, serta pembelajaran berbasis proyek (Supriyanto et al., 2024).

1. Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan

Pendekatan berbasis Pancasila dapat diterapkan melalui metode tematik dan kontekstual. Sebagai contoh, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat dimasukkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat dimasukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan menekankan pada empati, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta semangat kemanusiaan (Kaelan, 2017).

Selain itu, nilai Persatuan Indonesia dapat ditekankan melalui kerja sama dalam keberagaman, misalnya melalui proyek kelompok yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dapat diwujudkan melalui kegiatan musyawarah kelas, diskusi, atau simulasi demokrasi dalam pemilihan ketua kelas. Sedangkan nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat diterapkan melalui kegiatan pelayanan masyarakat, seperti gotong royong atau bantuan sosial (Nurhayati, 2020).

2. Pendekatan Holistik

Integrasi nilai-nilai Pancasila dapat juga dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis karakter, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengadopsi pendekatan lokal dan kearifan budaya dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2020).

3. Dukungan Kebijakan Nasional

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan mendapatkan dukungan penuh melalui kebijakan nasional, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kebijakan ini menegaskan pentingnya

pendidikan berbasis Pancasila sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa (Supriyanto et al., 2024).

4. Relevansi Global dan Lokal

Nilai-nilai Pancasila bukan hanya relevan dalam konteks nasional tetapi juga penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat menjadi individu yang memiliki integritas, menghormati keberagaman, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis (Nurhayati, 2020).

2.1.2 Sikap Prososial

A. Pengertian Sikap Prososial

Sikap prososial menurut Eisenberg & Shell (1986) mencakup tindakan yang menunjukkan perhatian dan empati terhadap orang lain, yang mendorong individu untuk bertindak demi kebaikan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Eisenberg menekankan pentingnya empati sebagai komponen utama dari sikap prososial, yang memungkinkan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, sehingga mendorong tindakan altruisme. Selain itu, pengambilan perspektif menjadi kunci dalam mengembangkan sikap prososial, karena individu yang dapat melihat situasi dari sudut pandang orang lain cenderung lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan mereka. Melalui penelitian dan teorinya, Eisenberg menunjukkan bahwa motivasi prososial dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman hidup, pendidikan, dan lingkungan sosial, yang semuanya berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Menurut Lailatuzzahro (2021 : hlm.1) menegaskan bahwa Sikap prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. Sikap prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.

Menurut (Desje, 2018) “sikap prososial sebagai sikap yang memiliki konsekuensi sosial positif secara fisik ataupun secara psikologis, dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain”. Baron dan Byrne (Desje 2018), mengatakan bahwa “sikap prososial sebagai segala tindakan yang menguntungkan orang lain”.

Darnil Bartal menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Prosocial Behavior* bahwa Laporan harian tentang kekerasan, perang, dan tindak kriminal selama bertahun-tahun telah mengarahkan para ilmuwan memusatkan Investigasi mereka pada sikap agresif. Hal ini menjadi penting dan psikolog sosial mengemukakan teori-teori untuk menjelaskan penyebab dan pemicu sikap agresif (misalnya Berkowitz, 1962; Buss, 1961; Dollard, Doob, Mowrer, dan Sears, 1939). Bagaimanapun, beberapa dekade terakhir ilmuwan sosial menjadi semakin tertarik pada sikap yang diperkirakan sebagai kebalikan sikap agresif. Sikap ini terdiri dari berbagai jenis tindakan seperti menolong, membantu, membagi, dan menyumbang. Semua tindakan ini memiliki konsekuensi sosial positif, para psikolog sosial menamakan tindakan-tindakan tersebut sebagai sikap sosial.

Wispe (1972) menyarankan menggunakan istilah ini untuk menjelaskan sikap yang merupakan kebalikan dari sikap agresif yaitu simpati, altruisme, sumbangan, membagi, dan lain-lain. Sikap sosial merupakan kebalikan bentuk negatif sikap seperti menyerang, menyakiti, dan perusakan atau keegoisan. Sikap prososial harus termasuk bentuk sikap yang apakah akan menolong atau tidak. Diketahui bahwa individu mungkin merasakan tekanan atau kewajiban yang dapat mengarah pada sikap prososial.

Lebih jelasnya, berikut merupakan definisi prososial menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Eisenberg (Masela, 2025) menyebutkan bahwasannya Sikap prososial mencakup tindakan-tindakan: membagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

- b. Menurut Trommsdorff (Oktasavira, 2021) Sikap prososial mencakup tindakan-tindakan “*Prosocial behaviors include empathy, sympathy, compassion, care, consoling, helping, sharing, cooperating, willingness, and donating*”. Jika seseorang mampu berperilaku menyenangkan orang lain (sikap prososial), maka ia akan mendapatkan reward dalam bentuk pujian dan penerimaan sosial dari lingkungan terhadap dirinya. Selaras dengan teori belajar, prososial timbul karena adanya *reinforcement* (penguah).
- c. Kemudian menurut Brigham (Munoz-Gama et al., 2022) mengungkapkan bahwa sikap prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, sehingga dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk sikap prososial.
- d. Tartila (Melati & Maryam, 2023) Sikap prososial biasa disebut juga dengan sikap menolong atau sikap peduli terhadap sesama manusia. Hal tersebut dikemukakan oleh Sarwono yang menyebutkan bahwa sikap prososial adalah tindakan atau aksi menolong orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang memberikan pertolongan.
- e. Bashori (Manolini Putri, Yul Arifiana, 2023) Sikap prososial sendiri dapat dipahami melalui suatu tindakan pertolongan yang dapat menguntungkan orang lain tanpa harus memberi keuntungan secara langsung kepada orang yang melakukan tindakan, atau dapat diartikan sebagai niatan dari seseorang yang tulus untuk tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan.

Dengan kata lain, sikap prososial merupakan suatu sikap yang ada dalam diri manusia, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari perbuatan tolong menolong di antara mereka, karena dalam realita kehidupannya, walaupun manusia adalah makhluk yang

mandiri, pada situasi tertentu atau keadaan yang mendesak seseorang akan membutuhkan pertolongan dan berinteraksi dengan orang lain.

B. Aspek Aspek Sikap Prososial

Menurut Carlo dan Randall (Ahabba et al., 2021) aspek-aspek sikap prososial meliputi altruisme, compliant, emotional, anonymous, dire, dan public.

- a) Altruisme, Sikap prososial altruistic didefinisikan sebagai sikap sukarela untuk menolong orang lain yang didasarkan motivasi utama berupa kebutuhan untuk menolong dan kepentingan untuk mensejahterakan orang lain dan selalu diikuti dengan respon simpati serta norma internal/prinsip yang konsisten untuk menolong orang lain.
- b) *Compliant*, Sikap prososial compliant didefinisikan sebagai permintaan menolong orang lain karena adanya permintaan verbal dan non-verbal. Sikap prososial ini lebih sering dilakukan secara spontan.
- c) *Emotional*, Sikap prososial emotional adalah kecenderungan menolong orang lain atas dasar situasi emosional yang tinggi. Misalnya yaitu remaja yang tangannya terluka kemudian menangis dan mengeluarkan darah akan lebih menggugah emosi daripada mereka yang tangannya terluka tetapi tidak menunjukkan respon apapun. Faktor lain seperti hubungan kekerabatan juga mampu menggugah respon emosional orang yang mengamati.
- d) *Public*, Sikap prososial public didefinisikan sebagai sikap yang dilakukan di depan orang lain yang dimotivasi dengan keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan penghormatan.
- e) *Anonymous*, Sikap prososial anonymous didefinisikan sebagai tindakan menolong yang ditunjukkan tanpa diketahui oleh orang yang telah diberikan pertolongan.
- f) *Dire*, Sikap prososial dire merupakan sikap menolong yang ditunjukkan seseorang di antara situasi krisis atau keadaan darurat.

Dari ke-enam dimensi tersebut, semua akan ikut diteliti sebagai dimensi variabel sikap prososial.

Selain itu, Penner dkk (Aminullah, Yasser Mansyur, 2020) menjelaskan bahwa aspek-aspek sikap prososial adalah sebagai berikut:

- a) *Social Responsibility* adalah kecenderungan untuk menerima tanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan individu. Selain itu didefinisikan sebagai perasaan saling terkait terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Tanggung jawab yang dimaksud di sini dalam area kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- b) *Emphatic Concern* adalah kecenderungan untuk merasakan perasaan yang berorientasi pada simpati dan kepedulian pada individu-individu yang tidak beruntung. Kapasitas untuk mengakui dan memahami perasaan individu lain, kemampuan ini diinternalisasi dengan mengalami hal yang dirasakan oleh individu lain dalam diri sendiri.
- c) *Perspective Taking* adalah proses ketika individu memandang situasi berdasarkan sudut pandang individu lain. Dengan kata lain, perspective taking adalah proses menanggukhkan sementara sendiri point of view dalam upaya untuk melihat situasi sebagai diri individu lain. Beberapa strategi yang digunakan individu untuk dapat mengambil perspektif individu lain, seperti dengan menggunakan pengalaman masa lalu yang mirip dengan situasi yang dialami lalu memanfaatkan yang dipahami untuk bereaksi dalam kondisi tersebut.
- d) *Personal Distress* adalah kecenderungan untuk mengalami perasaan cemas secara pribadi dalam situasi yang menegangkan.
- e) *Mutual Moral Reasoning* adalah kecenderungan untuk mempertimbangkan hal-hal yang terbaik kepada semua pihak yang terlibat dalam keputusan moral.
- f) *Other Oriented Reasoning* adalah kecenderungan untuk fokus pada kepentingan terbaik dari individu lain ketika membuat keputusan moral.

g) *Self-Reported Altruism* adalah kecenderungan untuk memberikan bantuan pada individu lain atau kelompok yang sedang membutuhkan bantuan.

Selain itu, sikap prososial juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti *personality traits, values, goals, dan religious*. Pada faktor eksternal yaitu faktor luar individu berupa suasana hati, *modelling*, dan lingkungan. Andari (Ahabba et al., 2021) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi sikap prososial dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Faktor Internal

- a. *Personality Traits* (Sifat-sifat Kepribadian): Beberapa sifat kepribadian seperti empati, kepedulian, kerjasama, dan kesediaan untuk berbagi dapat memengaruhi sejauh mana seseorang cenderung untuk bersikap prososial.
- b. *Values and Goals* (Nilai dan Tujuan): Nilai-nilai seperti solidaritas, keadilan, dan altruisme dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan prososial.
- c. *Religious Factors* (Faktor Keagamaan): Keyakinan dan nilai-nilai yang diperoleh dari agama atau spiritualitas juga dapat memengaruhi sikap prososial seseorang.

Faktor Eksternal

- a. Suasana Hati (*Mood*): Suasana hati yang positif cenderung membuat seseorang lebih termotivasi untuk membantu orang lain, sementara suasana hati yang negatif bisa menghambat sikap prososial.
- b. *Modeling* (Pemodelan): Melihat orang lain melakukan tindakan prososial dapat menjadi contoh atau motivasi bagi seseorang untuk ikut melakukan hal yang serupa.
- c. Lingkungan (*Environment*): Lingkungan sosial, budaya, dan fisik tempat seseorang berada juga dapat mempengaruhi sikap prososial. Lingkungan yang mendukung kepedulian, kerjasama, dan norma-norma prososial cenderung mendorong individu untuk bersikap prososial.

C. Model Model Sikap Prososial

Model sikap prososial telah menjadi subjek penelitian dan kajian yang luas di bidang psikologi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Berikut adalah beberapa model sikap prososial yang telah diusulkan oleh para ahli:

1. Model Empat Tahap

Four-Stage Model oleh (Darley & Latané, 1968) merupakan salah satu model yang penting dalam memahami sikap prososial, khususnya dalam konteks intervensi dalam situasi darurat. Berikut adalah ringkasan dari model ini. *Perhatian Terhadap Situasi (Notice the Event)*: Tahap pertama dalam model ini adalah ketika seseorang memperhatikan adanya situasi yang memerlukan bantuan atau intervensi. Perhatian ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kejadian yang mencolok atau kebutuhan yang terlihat jelas.

Interpretasi Situasi sebagai Kebutuhan Bantuan (Interpret the Event as an Emergency). Setelah memperhatikan situasi, individu kemudian menginterpretasikannya sebagai kebutuhan bantuan atau situasi darurat. Ini melibatkan proses penilaian dan pengambilan kesimpulan tentang apakah tindakan intervensi diperlukan. *Tanggapan Empati (Assume Responsibility and Experience Empathy)*: Tahap ketiga adalah ketika individu merasa bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan mengalami empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Empati ini dapat memotivasi individu untuk bertindak. *Tindakan Bantuan (Provide Help)*. Tahap terakhir adalah ketika individu secara aktif memberikan bantuan atau melakukan intervensi dalam situasi darurat tersebut. Model ini menunjukkan bahwa tidak hanya perhatian terhadap situasi yang penting, tetapi juga proses interpretasi, tanggapan empati, dan tindakan konkret yang dilakukan oleh individu. Model ini telah menjadi dasar bagi banyak penelitian tentang sikap prososial dan intervensi dalam situasi darurat.

2. Model Bantuan Selektif

Selective Helping Model oleh (Penner et al., 2005) mengacu pada teori yang menjelaskan mengapa seseorang memilih untuk memberikan bantuan dalam situasi tertentu. Berikut adalah ringkasan dari model ini. Kompetensi

untuk Memberikan Bantuan (*Competence to Help*): Individu cenderung membantu jika mereka merasa memiliki keterampilan atau kemampuan untuk memberikan bantuan yang efektif. Jika seseorang merasa tidak kompeten dalam situasi tersebut, mereka mungkin lebih cenderung untuk tidak memberikan bantuan.

Keentingan Terhadap Situasi (*Perceived Importance of the Situation*). Faktor lain yang mempengaruhi keputusan untuk membantu adalah seberapa penting individu menganggap situasi tersebut. Jika situasi dianggap penting atau signifikan, kemungkinan untuk memberikan bantuan meningkat. Empati Terhadap Orang yang Membutuhkan Bantuan (*Empathy Towards the Person in Need*): Empati memainkan peran penting dalam keputusan untuk membantu. Jika seseorang merasa empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mereka lebih mungkin untuk memberikan bantuan.

Model ini menunjukkan bahwa tidak semua situasi memicu sikap membantu secara selektif. Sebaliknya, keputusan untuk membantu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan seperti keterampilan individu, pentingnya situasi, dan tingkat empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

3. Model Teori Tindakan Bencana

Planned Behavior Theory oleh (Chen et al., 2019) adalah sebuah kerangka kerja dalam psikologi yang digunakan untuk memahami dan memprediksi sikap manusia. Model ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 sebagai pengembangan dari Teori Tindakan yang diusulkan sebelumnya. Teori Tindakan Terencana (TTT) menjelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Sikap (*Attitude*): Sikap individu terhadap perilaku tertentu mempengaruhi kemungkinan mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Sikap mencakup evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku, seperti apakah individu menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang penting atau menguntungkan.

Norma Subjektif (*Subjective Norm*): Norma subjektif mencerminkan persepsi individu tentang ekspektasi orang lain terhadap perilaku mereka. Jika individu merasa bahwa orang lain mendukung atau mengharapkan mereka

untuk melakukan perilaku tersebut, hal ini dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukannya. Kendali Perilaku (*Perceived Behavioral Control*): Kendali perilaku mencerminkan persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Jika individu merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku tersebut, ini dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk melakukannya.

Model ini digunakan untuk menjelaskan berbagai jenis sikap, termasuk sikap prososial seperti memberikan bantuan atau melakukan tindakan altruistik. Dengan memahami sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku individu terhadap sikap prososial, kita dapat memprediksi dan memahami lebih baik mengapa seseorang melakukan tindakan prososial.

4. *Model Bystander-calculus-nya*

Model bystander oleh Piliavin (Viciana, 2019). Piliavin dan koleganya memberikan penjelasan tentang model kalkulus-bistender (*bystander-calculus*) nya seperti yang diungkapkan oleh Crisp dan Turner (Viciana 2019) dalam tiga pendekatan, di antaranya. Kesiapan Fisiologis (*Physiological Arousal*): Pada tahap ini, ketika seseorang dihadapkan pada situasi darurat, sikap pertama yang ditunjukkan adalah reaksi orientasi, atau reaksi orientasi, sebagai tanggapan terhadap situasi tersebut. Pemberian Label Kesiapan: Kesiapan fisiologis yang ditunjukkan oleh seseorang untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat, dari sudut pandang model kalkulus-bistender ini, diperkuat dengan memberikan label kesiapan kepada seseorang saat dimintai bantuan. Artinya, bantuan akan diberikan jika orang yang membutuhkannya bersedia membayar atau mengganti orang yang memberikan. Menghitung Biaya atau Kerugian:

Menurut model kalkulus-bistender Piliavin ini, baik biaya untuk orang yang membantu maupun biaya untuk orang yang tidak membantu harus dibayar. Menurut teori ini, orang yang melihat dari dekat (*bystander*) suatu peristiwa harus dibayar karena menunjukkan rasa empati terhadap orang yang mengalami peristiwa tersebut, meskipun mereka tidak memberikan bantuan. Yang ironis, menurut Piliavin—seperti yang diungkapkan oleh Crisp dan

Turner (Viciano 2019)—biaya yang diberikan kepada mereka yang hanya menunjukkan empati (biaya empati) atau biaya tidak membantu.

5. Model Teori Empati-Altruisme

Dalam artikel yang ditulis oleh (DIXON 2023) yang berjudul “Key Theory & Studies: *The empathy-altruism hypothesis* (Batson et al., 2015) *An explanation of prosocial behaviour*” bahwa C. Daniel Batson menjelaskan (*Empathy-Altruism Theory*) adalah sebuah kerangka kerja dalam psikologi sosial yang menjelaskan hubungan antara empati dan sikap altruistic. Teori ini dikembangkan oleh Batson pada tahun 1981 sebagai upaya untuk memahami motivasi individu dalam membantu orang lain. Empati (*Empathy*): Empati merujuk pada kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami emosi atau pengalaman orang lain. Teori ini mengajukan bahwa ketika seseorang merasa empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mereka cenderung untuk bertindak secara altruistik tanpa memperhitungkan keuntungan pribadi. Altruisme (*Altruism*): Altruisme adalah sikap membantu atau memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi yang langsung.

Empathy Altruism Theory menekankan bahwa empati yang kuat dapat menjadi motivasi utama untuk sikap altruistic. Teori ini menyatakan bahwa ketika individu merasakan empati yang kuat terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mereka cenderung untuk membantu tanpa memperhitungkan konsekuensi atau imbalan yang mungkin mereka dapatkan. Dengan kata lain, motivasi altruistik muncul dari perasaan empati yang tulus terhadap kondisi atau penderitaan orang lain.

6. Model Keseimbangan Interaksi Sosial

Social Exchange Theory yang dikembangkan oleh (Homans, 1961) adalah sebuah teori dalam sosiologi yang menjelaskan sikap individu dalam interaksi sosial berdasarkan pertukaran yang saling menguntungkan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Homans dalam bukunya yang berjudul "*Social Behavior: Its Elementary Forms*" pada tahun 1961. Beberapa konsep utama dalam *Social Exchange Theory* menurut Homans meliputi: Pertukaran

(*Exchange*): Individu melakukan pertukaran sosial dengan orang lain berdasarkan asumsi bahwa mereka akan mendapatkan imbalan yang sepadan dengan apa yang mereka berikan. Imbalan (*Rewards*): Imbalan adalah hasil positif atau ganjaran yang diperoleh individu dari pertukaran sosial, seperti penghargaan, dukungan, atau keuntungan lainnya.

Biaya (*Costs*): Biaya adalah konsekuensi negatif atau pengorbanan yang harus dikeluarkan individu dalam melakukan pertukaran sosial, seperti waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya. Keseimbangan (*Balance*): Individu cenderung mempertahankan keseimbangan antara imbalan yang mereka terima dan biaya yang mereka keluarkan dalam pertukaran sosial. Jika imbalan lebih besar daripada biaya, individu cenderung melanjutkan interaksi sosial tersebut. Alternatif (*Alternatives*): Individu juga mempertimbangkan alternatif atau pilihan lain yang tersedia dalam pertukaran sosial. Jika terdapat pilihan yang lebih menguntungkan atau memiliki biaya yang lebih rendah, individu mungkin memilih untuk beralih ke alternatif tersebut.

Social Exchange Theory menekankan bahwa individu cenderung melakukan interaksi sosial yang menghasilkan imbalan yang maksimal dan biaya yang minimal. Teori ini telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk sosiologi, psikologi, dan ekonomi perilaku, untuk memahami dinamika pertukaran sosial dan motivasi individu dalam interaksi sosial.

7. Model Sosialisasi

Socialization Model oleh (Eisenberg, 2014) dalam bukunya yang berjudul “*ALTRUISTIC EMOTION, COGNITION, AND BEHAVIOR PSYCHOLOGY LIBRARY EDITIONS: EMOTION*” adalah sebuah kerangka kerja dalam psikologi sosial yang digunakan untuk memahami perkembangan sikap prososial dan altruistik pada individu. Model ini menekankan peran sosialisasi dalam membentuk sikap, nilai, dan sikap yang mendukung tindakan prososial. Berikut adalah beberapa poin utama dari Model Sosialisasi (*Socialization Model*) oleh Eisenberg: Pengaruh Lingkungan Sosial: Model ini mengakui bahwa lingkungan sosial individu, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap

prososial. Interaksi dengan orang lain dan norma-norma sosial yang diajarkan dalam lingkungan tersebut dapat membentuk sikap dan sikap altruistik.

Peran Orang Tua Model ini menyoroti peran penting orang tua dalam sosialisasi anak-anak terkait dengan sikap prososial. Cara orang tua mengajarkan nilai-nilai seperti empati, belas kasihan, dan kepedulian dapat membentuk sikap dan respons altruistik pada anak-anak. Pengembangan Empati dan Identifikasi. Model ini menekankan pentingnya pengembangan empati dan kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap prososial. Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain serta mengidentifikasi diri dengan mereka dapat mendorong tindakan membantu. Reinforcement dan Contoh Teladan : Model ini juga mengakui peran reinforcement positif dan contoh teladan dalam memperkuat sikap prososial. Pujian, penghargaan, atau respon positif terhadap sikap prososial dapat meningkatkan kemungkinan sikap tersebut terulang di masa depan.

Model Sosialisasi (*Socialization Model*) oleh Eisenberg membantu dalam memahami proses bagaimana individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma sosial yang mendukung sikap prososial. Penelitian-penelitian yang menggunakan model ini sering kali melihat faktor-faktor sosial, keluarga, dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan sikap altruistik pada individu.

D. Indikator Prososial

Indikator Sikap prososial menurut Eisenberg, 1980 mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan kecenderungan individu untuk berperilaku altruistik atau menolong orang lain secara sukarela. Beberapa indikator sikap prososial yang dijelaskan oleh Eisenberg dalam teorinya mengenai perkembangan prososial antara lain adalah:

1. Memiliki Sikap Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Indikator ini melibatkan kemampuan seseorang untuk

menempatkan diri dalam posisi orang lain dan merasakan apa yang mereka rasakan. Seseorang yang memiliki sikap empati cenderung lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan termotivasi untuk membantu mereka. Beberapa ciri dari sikap empati ini termasuk kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan merespons secara emosional terhadap kebutuhan mereka.

2. Memiliki Rasa Kepedulian

Rasa kepedulian mengacu pada perhatian yang diberikan seseorang terhadap kesejahteraan orang lain. Individu dengan sikap prososial menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan. Kepedulian ini dapat terlihat dalam tindakan konkret, seperti memberi dukungan emosional atau menyediakan bantuan material.

3. Mempunyai Komitmen untuk Membantu

Indikator ini menggambarkan tekad dan dedikasi seseorang untuk membantu orang lain dalam jangka panjang. Komitmen ini sering kali ditandai dengan sikap konsisten dalam memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan. Individu yang memiliki komitmen untuk membantu biasanya terlibat dalam kegiatan sosial atau relawan dan siap memberikan bantuan kapan saja diperlukan.

4. Ketersediaan untuk Mengorbankan Waktu, Energi, atau Sumber Daya Pribadi demi Orang Lain

Salah satu indikator utama sikap prososial adalah kesiapan untuk mengorbankan kepentingan pribadi, baik itu waktu, energi, atau sumber daya lainnya demi orang lain. Ini bisa dilihat dalam tindakan nyata seperti memberikan waktu untuk mendengarkan masalah seseorang, membantu dengan tugas-tugas yang membutuhkan usaha fisik, atau menyumbangkan uang dan sumber daya lainnya untuk tujuan sosial.

5. Keterlibatan dalam Aktivitas Sosial

Individu yang memiliki sikap prososial cenderung terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, seperti kerja sukarela atau organisasi kemanusiaan.

Aktivitas sosial ini memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi langsung kepada komunitas mereka dan terlibat dalam berbagai proyek yang bermanfaat bagi orang lain. Keterlibatan ini menunjukkan kesadaran sosial yang tinggi dan keinginan untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

6. Memiliki Nilai-Nilai Moral dan Etika yang Menekankan Pentingnya Membantu Orang Lain

Indikator terakhir ini mengacu pada prinsip dasar yang mengarahkan sikap prososial seseorang. Individu yang memiliki nilai moral yang kuat cenderung meyakini bahwa membantu orang lain adalah hal yang benar dan penting. Nilai-nilai ini seringkali berkaitan dengan norma sosial dan etika yang mengutamakan kepedulian terhadap sesama, keadilan, dan keinginan untuk mengurangi penderitaan orang lain.

Indikator-indikator ini menggambarkan berbagai aspek yang membentuk sikap prososial dalam diri seseorang, yang pada akhirnya mendorong individu untuk bertindak membantu tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi.

E. Ciri-Ciri Individu Memiliki Sikap Prososial

Sifat merupakan ciri khas tersendiri individu yang sudah ada dan dibawa sejak lahir. Menunjukkan dimana ciri yang sikap prososial merupakan sifat yang dermawan, suka berbagi, suka memberi, peduli terhadap lingkungan dan sesama, peka terhadap sekitar, dan banyak sikap lainnya yang menunjukkan sifat kedermawanan seseorang. Sifat juga merupakan hal yang cukup berpengaruh seseorang dalam melakukan untuk sikap prososial, Cialdini dkk. (Munthe et al., 2020).

Menurut Mussen, dkk (Sofia et al., 2023), sikap prososial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menolong, yaitu membantu orang lain dengan tujuan meringankan beban penerima.
- 2) Berbagi rasa, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

- 3) Kerja sama, yaitu suatu tindakan yang dilakukan atau suatu perjanjian dirancang bersama untuk mencapai tujuan.
- 4) Menyumbang, yaitu berbaik hati dengan orang lain.
- 5) Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap masalah yang dihadapi orang lain.

Dengan kata lain, ciri-ciri individu yang memiliki sikap prososial karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari sikap tolong menolong, sehingga ia menolong orang lain secara sukarela dan ikhlas. Hal tersebut mengacu dalam ciri-ciri sikap prososial menolong, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

E. Dampak Sikap Prosocial

Eisenberg (Anjani & IZZATI, 2018) menegaskan sikap prososial merupakan tingkah laku seseorang yang bertujuan merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas secara material atau psikologis. Sikap prososial*memberikan dampak pada diri sendiri dan orang yang ditolong. Dampak pada diri sendiri adalah perasaan puas, bahagia, dan terbebas dari perasaan bersalah. Sedangkan dampak pada orang yang diberikan pertolongan adalah memenuhi kebutuhannya.

Baron dan Branscombe ((Aminullah, Yasser Mansyur, 2020)) menjelaskan bahwa sikap prososial adalah salah satu bentuk hubungan sosial umum pada individu yang dimaksudkan untuk menolong individu lain yang seringkali secara tidak langsung berdampak pada penolong. Smith, Wheeler & Graham (McCullough et al., 2002) mengemukakan bahwa dampak dari perasaan bersyukur dapat berkembang menjadi reaksi atau tanggapan yang berwujud sikap. Bersyukur kemudian dapat mendorong atau memotivasi seseorang untuk memberi balasan atas pemberian atau kebaikan yang dilakukan orang lain.

Selain itu, (Mulyawati et al., 2022) mengungkapkan Sikap prososial memiliki dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat seperti timbulnya rasa keharmonisan dalam suatu hubungan, munculnya kedamaian sebab merasa tidak

keseharian dan menyebarkan rasa menyayangi antarsesama. Ada pun, dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik dapat mengembangkan hubungan positif dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal.

2.1.3 Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang secara khusus memfokuskan perhatian pada pengembangan pemahaman siswa tentang berbagai aspek masyarakat, budaya, dan interaksi manusia dalam konteks sosial yang lebih luas. Hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang sejarah dan geografi, tetapi juga meliputi pemahaman tentang ekonomi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya.

Menurut (Sadiman, 2023), IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu yang dirancang untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai dinamika kehidupan sosial dan hubungan antarindividu serta masyarakat, yang sering kali sangat kompleks dan beragam. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami dan menganalisis realitas sosial yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi-situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa agar mereka mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Menurut (Mulyasa, 2023), pembelajaran IPS memiliki misi untuk mengembangkan sikap kritis, analitis, dan kreatif siswa terhadap berbagai isu sosial yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi pemikir yang aktif dan terlibat dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan nasionalisme siswa, mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, di mana setiap individu dapat hidup dengan martabat dan saling menghormati.

Lebih jauh lagi, pembelajaran IPS berupaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, siswa perlu mampu menganalisis berbagai informasi sosial yang mereka temui dan membuat keputusan yang tepat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut (Hurlock & Oldfield, 2015), pembelajaran yang efektif dalam IPS harus melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan interaktif seperti diskusi, debat, dan aktivitas kolaboratif, yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan melihat berbagai perspektif dalam memahami isu sosial. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih adaptif dan siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Selain itu, strategi pembelajaran IPS yang efektif harus memperhatikan penggunaan media dan teknologi yang relevan. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk memperluas wawasan dan akses siswa terhadap informasi yang diperlukan. Menurut (Prastowo, 2022), penggunaan media audiovisual dan sumber daya digital dalam pembelajaran IPS dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman, di mana siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pembelajaran IPS, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis yang diperlukan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang esensial untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pembelajaran IPS berperan sangat penting dalam membangun karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah, dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran IPS yang inovatif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, memastikan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berkembang dan berkontribusi positif di masyarakat.

1. Landasan Teoretis Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS didasarkan pada beberapa landasan teoretis, di antaranya:

- a. **Landasan Filosofis** Pembelajaran IPS berakar pada filsafat pendidikan progresivisme dan konstruktivisme. Progresivisme menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dengan kehidupan nyata, sedangkan konstruktivisme menggarisbawahi peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosial.
- b. **Landasan Psikologis** Pendekatan psikologi perkembangan seperti teori Piaget dan Vygotsky menjadi acuan dalam pembelajaran IPS. Piaget menekankan pentingnya perkembangan kognitif, sementara Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dan scaffolding dalam proses belajar.
- c. **Landasan Sosiologis** Pembelajaran IPS juga berlandaskan pada pemahaman tentang masyarakat dan budaya. Melalui studi sosiologi, peserta didik diajak untuk memahami struktur sosial, norma, dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang dengan tujuan yang komprehensif dan beragam, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan sosial di masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan-tujuan tersebut:

- a. Mengembangkan Pemahaman Konsep Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Politik

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk konsep-konsep dasar dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dengan memahami konsep-konsep tersebut, siswa diharapkan dapat menganalisis dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di sekitar mereka, serta membuat hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membekali Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Analitis

Proses pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengevaluasi informasi, mengidentifikasi permasalahan sosial, dan mencari solusi yang inovatif. Dengan demikian, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk berpikir secara mandiri dan kritis terhadap isu-isu yang ada.

c. Menanamkan Sikap Toleransi, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat Terhadap Perbedaan

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang positif, seperti toleransi, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, sikap ini menjadi sangat penting untuk membangun kerukunan dan keharmonisan. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa diajarkan untuk menghargai dan memahami berbagai latar belakang budaya, agama, dan pandangan hidup yang berbeda.

d. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Kehidupan Bermasyarakat

Selain fokus pada aspek akademis, pembelajaran IPS juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memberikan pengalaman langsung melalui proyek sosial, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajak untuk terlibat dalam isu-isu sosial yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab individu terhadap komunitas, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Pendekatan dalam Pembelajaran IPS

Dalam praktiknya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengadopsi berbagai pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan

relevansi proses belajar mengajar. Berikut adalah pengembangan dari beberapa pendekatan yang umum digunakan:

a. Pendekatan Tematik

Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial ke dalam tema-tema tertentu, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Dengan mengaitkan materi IPS dengan isu-isu nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memahami hubungan antar disiplin dan bagaimana konsep-konsep sosial saling berinteraksi. Misalnya, tema tentang lingkungan dapat mencakup aspek ekonomi, budaya, dan politik, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang masing-masing disiplin, tetapi juga tentang dampak dan tanggung jawab sosial mereka. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih holistik dan mendalam, membantu siswa untuk melihat gambaran besar dari setiap isu yang dipelajari.

b. Pendekatan Inkuiri

Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menggali informasi, menganalisis data, dan menyimpulkan sendiri pengetahuan yang diperoleh. Proses belajar dilakukan melalui pertanyaan yang menstimulasi rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka aktif berpartisipasi dalam pencarian jawaban. Dengan mengembangkan keterampilan inkuiri, siswa tidak hanya belajar untuk menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melakukan penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun studi literatur, yang pada akhirnya membantu mereka membangun pengetahuan secara mandiri dan berdaya saing.

c. Pendekatan Multikultural

Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keragaman budaya kepada peserta didik dan membangun sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan. Dalam dunia yang semakin global, pemahaman akan keragaman budaya menjadi sangat penting. Pembelajaran IPS melalui pendekatan multikultural melibatkan eksplorasi berbagai tradisi, nilai, dan

praktik dari berbagai kelompok etnis dan budaya. Dengan mengenal dan menghargai perbedaan tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap inklusif dan empatik, yang penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Kegiatan seperti pertukaran budaya, diskusi tentang isu-isu multikultural, dan proyek kolaboratif antar siswa dari latar belakang berbeda dapat menjadi bagian dari pendekatan ini.

4. Strategi dan Metode Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memanfaatkan berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosial. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS:

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran IPS, di mana peserta didik didorong untuk berbagi pandangan dan belajar dari perspektif orang lain. Melalui diskusi ini, siswa dapat mengemukakan ide, mengajukan pertanyaan, dan memberikan argumen yang didasarkan pada pemikiran kritis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa suatu isu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Selain itu, diskusi kelompok menciptakan ruang untuk kolaborasi, di mana siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun kesepakatan dalam kelompok.

b. Studi Kasus

Metode studi kasus melibatkan analisis kasus-kasus nyata yang relevan dengan isu-isu sosial yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Misalnya, siswa dapat mempelajari sebuah kasus tentang konflik sosial di masyarakat dan menganalisis penyebab, dampak, serta solusi yang mungkin diterapkan. Melalui studi kasus, siswa dilatih untuk berpikir kritis,

menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan kemampuan analisis yang diperlukan untuk menghadapi situasi kompleks dalam kehidupan nyata.

c. *Simulasi dan Role-Playing*:

Simulasi dan *role-playing* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan tokoh tertentu atau mensimulasikan situasi sosial. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami langsung dan merasakan dinamika yang terjadi dalam situasi tertentu, sehingga mereka dapat memahami konsep secara praktis. Misalnya, siswa dapat mensimulasikan proses pemilu untuk memahami mekanisme demokrasi atau berperan sebagai tokoh sejarah untuk menyelami konteks dan nilai-nilai yang ada pada masa tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam memperkuat pemahaman dan membangun empati terhadap orang lain.

d. *Problem-Based Learning (PBL)*:

Metode *Problem-Based Learning (PBL)* berfokus pada mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang kompleks, dan mereka harus bekerja sama untuk mencari solusi. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Dengan menghadapi masalah yang relevan, siswa belajar untuk mengidentifikasi isu-isu sosial, merumuskan pertanyaan, dan melakukan penelitian untuk menemukan solusi yang tepat. Metode ini sangat efektif dalam menyiapkan siswa untuk menjadi pemecah masalah yang proaktif di Masyarakat.

5. Tantangan dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan relevan. Berikut adalah pengembangan dari beberapa tantangan tersebut:

a. Kontekstualisasi Materi

Mengaitkan materi IPS dengan realitas kehidupan sehari-hari sering kali menjadi tantangan bagi guru. Materi yang diajarkan harus relevan dan dapat dipahami dalam konteks kehidupan siswa, namun sering kali guru kesulitan untuk menemukan contoh-contoh konkret yang dapat menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini membutuhkan kreativitas dan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial yang sedang berlangsung di masyarakat. Guru perlu melakukan riset dan observasi untuk menemukan cara yang tepat dalam mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

b. Keragaman Latar Belakang Peserta Didik

Perbedaan budaya, nilai, dan pengalaman hidup peserta didik memerlukan pendekatan yang inklusif dalam pembelajaran IPS. Siswa datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, dan pengalaman hidup mereka dapat memengaruhi cara mereka memahami dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman dan memberikan ruang bagi semua siswa untuk berbagi pandangan mereka. Pendekatan yang inklusif ini termasuk penggunaan metode pengajaran yang beragam, serta penyediaan materi yang mencerminkan berbagai perspektif budaya. Dengan cara ini, siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran IPS membutuhkan keterampilan khusus dari guru. Di era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran. Selain itu, guru perlu memilih alat dan

platform yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, agar teknologi dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung proses belajar

6. Peran Guru dalam Pembelajaran IPS

Guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Berikut adalah pengembangan dari beberapa peran penting guru dalam pembelajaran IPS:

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam membantu peserta didik menggali informasi dan membangun pemahaman yang mendalam. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan diskusi, di mana siswa merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan. Dengan memberikan bimbingan dan sumber daya yang tepat, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan mencari informasi secara mandiri, melakukan analisis kritis, dan menyimpulkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

b. Motivator

Dalam peran sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik agar mereka aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menginspirasi siswa untuk belajar, tetapi juga membantu mereka menyadari potensi diri mereka dan pentingnya pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pujian, pengakuan, dan umpan balik positif, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi, proyek, atau kegiatan kelas lainnya. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk menjaga minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Model Sosial:

Sebagai model sosial, guru menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang penting kepada peserta didik. Sikap dan perilaku guru sangat memengaruhi cara siswa melihat dan memahami nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan menunjukkan contoh yang baik dalam interaksi sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai sosial dalam materi IPS, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep sosial, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam tindakan nyata.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Dalam Penelitian (D. Supriadi, 2023) Penelitian ini mengkaji tentang **Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa**. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan Pancasila dan sikap prososial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lebih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum untuk mendukung pengembangan karakter siswa yang lebih baik.
2. Dalam Penelitian Kurniasari, D. (2020). Penelitian ini mengkaji tentang **Nilai-Nilai Pancasila dan Perilaku Prososial Siswa**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dan perilaku prososial siswa, di mana siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila cenderung menunjukkan perilaku membantu, berbagi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
3. Dalam Penelitian Rahmawati, N. (2022). Penelitian ini mengkaji tentang **Dampak Pembelajaran IPS Berbasis Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPS berbasis Pancasila menunjukkan peningkatan

signifikan dalam sikap prososial dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum IPS dapat meningkatkan perilaku sosial siswa.

4. Dalam Penelitian (Anwar et al., 2021) Penelitian ini mengkaji tentang **Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Sikap Prososial Siswa** . Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila berkontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap prososial. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendidikan karakter secara lebih luas untuk membentuk siswa yang peduli dan bertanggung jawab sosial.
5. Dalam Penelitian (Setiawan et al., 2023) Penelitian ini mengkaji tentang **Hubungan Antara Pemahaman Pancasila dan Sikap Prososial Siswa**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila berkorelasi positif dengan sikap prososial yang tinggi. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk perilaku sosial yang positif di kalangan siswa.
6. Dalam Penelitian (Hidayati, 2022) Penelitian ini mengkaji tentang **Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Perilaku Sosial Siswa**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai etika Pancasila berpengaruh positif terhadap perilaku sosial, di mana siswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan nilai etika Pancasila dalam proses pendidikan untuk mendukung pengembangan perilaku sosial yang baik.
7. Dalam Penelitian (Prasetyo et al., 2023) Penelitian ini mengkaji tentang **Implementasi Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Prososial di Sekolah**. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai Pancasila secara efektif dalam kurikulum sekolah berpengaruh positif terhadap sikap prososial siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam semua aspek pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan sosial siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, hipotesis adalah dugaan sementara yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dan harus dibuktikan melalui data empiris. Hipotesis memberikan arah penelitian dan menyusun dugaan berdasarkan teori atau observasi awal. Hipotesis ini bisa bersifat asosiatif, menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel

Menurut Sugiyono dan Kerlinger, hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk proposisi yang bisa diuji. Jika terbukti benar melalui analisis data, hipotesis tersebut membantu memperkuat teori atau memberikan dasar bagi penelitian lanjutan. Dalam konteks penelitian kuantitatif, biasanya digunakan dua jenis hipotesis utama:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prosocial Siswa

H_a : Terdapat pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prosocial Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti antar hubungan variable dengan menggunakan instrumen statistic Creswell (dalam Septiadi et al., 2022, hlm. 65) Peneliti menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa.

Metode adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang di inginkan. Dalam konteks upaya ilmiah, metode berkaitan dengan masalah bagaimana memahami objek yang dipelajari dalam bidang tersebut. Metode mencakup pendekatan, pengamatan, dan penjelasan suatu gejala menggunakan dasar teori. (Silalahi & Ardini, 2017), hlm. 15).

Menurut Neuman (2011) metode survei merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meminta sekelompok responden memberikan informasi terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, serta perilaku mereka, baik di masa lalu maupun saat ini. Tujuan dari metode ini adalah memperoleh informasi yang dapat mewakili populasi yang lebih luas melalui penggunaan sampel yang representatif. Neuman juga menekankan bahwa survei sangat efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada keyakinan atau perilaku yang dilaporkan secara langsung oleh responden.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Fatimah & Nurtantiono, 2022), “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penentuan jenis populasi ini

didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah variabel yang mempengaruhi perilaku prososial.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Garut. Ini mencakup semua siswa yang terdaftar dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.

Tabel 3.1 Data Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	VIII A	46
2	VIII B	46
3	VIII C	46
4	VIII D	46
5	VIII E	46
6	VIII F	46
7	VIII G	46
8	VIII H	46
9	VIII I	47
10	VIII J	46
11	VIII K	46
	JUMLAH	507

Sumber : SMPN 1 Garut (diolah oleh peneliti, 2024)

Tabel diatas menunjukkan jumlah siswa di kelas-kelas di tingkat VIII. Terdapat 11 kelas, yaitu VIII A hingga VIII K, dengan jumlah siswa di setiap kelas bervariasi antara 46 hingga 47 siswa. Kelas VIII I memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 47, sedangkan kelas lainnya masing-masing memiliki 46 siswa. Total jumlah siswa di semua kelas adalah 507.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Hartadi, 2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Garut.

Teknik sampling pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*, karena Menurut (Sugiyono, 2016), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Lebih tepatnya menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam teknik

ini pemilihan sampel dilakukan dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif menentukan individu yang dianggap paling mampu memberikan informasi berkualitas terkait fenomena yang sedang dikaji, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan terfokus. Menurut (Etikan et al., 2016) *purposive sampling* merupakan metode yang sangat efektif ketika peneliti memiliki tujuan spesifik dan ingin memperoleh informasi mendalam dari kelompok.

Berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan dengan tujuan untuk meraih sampel penelitian, maka dari populasi penelitian yang sudah ada dibuat kedalam beberapa kriteria sampel penelitian sebagai berikut;

1. Merupakan siswa aktif kelas VIII di SMPN 1 Garut, untuk memastikan bahwa mereka berada pada tingkat pendidikan yang sama dan dapat memahami konsep nilai etika Pancasila serta sikap prososial.
2. Hanya memilih siswa dari kelas 8B, 8G, 8H, 8I, 8J, dan 8K, yang diajar oleh guru yang sama. Ini bertujuan untuk mengurangi variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, seperti perbedaan metode pengajaran.
3. Siswa yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan melalui kuesioner atau wawancara.

Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka menggunakan Rumus Moe yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel yang diperlukan

N = ukuran populasi (total jumlah individu dalam populasi)

e = margin of error (dalam bentuk desimal, misalnya 0.05 untuk 5%)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{507}{1 + 507 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{507}{1 + 507 \cdot 0.0025}$$

$$n = \frac{507}{1 + 1.2675} = \frac{507}{2.2675} \approx 223.4$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 224 orang responden peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Garut

Tabel 3.2 Data Sampel

NO	KELAS	SAMPEL
1	VIII B	44
2	VIII G	21
3	VIII H	40
4	VIII I	36
5	VIII J	43
6	VIII K	40
	JUMLAH	224

Sumber : SMPN 1 Garut (diolah oleh peneliti, 2024)

Tabel sampel diatas mencantumkan jumlah sampel dari berbagai kelas di tingkat VIII dan VII. Terdapat 6 kelas yang terdaftar, dengan jumlah sampel bervariasi: kelas VIII B memiliki 44 sampel, VIII G 21 sampel, VIII H 40 sampel, VIII I 36 sampel, VIII J 43 sampel, dan VIII K 40 sampel. Total jumlah sampel dari semua kelas adalah 224.

3.3 Definisi Oprasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk petunjuk dalam melakukan penelitian dan definisi operasional pun digunakan untuk mengukur atau menentukan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian penulis menetapkan varibel X adalah Nilai Etika Pancasila dan Variabel Y adalah Sikap Prososial

1. Nilai Etika Pancasila

Nilai Etika Pancasila dapat diartikan sebagai kumpulan prinsip moral yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. (Natsir, 1954) menjelaskan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai panduan etis yang mengatur hubungan sosial, politik, dan ekonomi dalam masyarakat. Nilai-nilai ini mencerminkan jati diri dan karakter bangsa Indonesia yang beragam namun tetap bersatu.

2. Sikap Prososial

Sikap prososial merujuk pada tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan tujuan memberikan bantuan atau manfaat kepada orang lain. Perilaku ini biasanya dilakukan secara sukarela dan sering kali tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Menurut (Eisenberg & Miller, 1987), sikap prososial mencakup berbagai bentuk tindakan positif, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, dan memberikan dukungan emosional kepada individu lain. Perilaku ini tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial dan menciptakan rasa kepedulian dalam masyarakat.

Tabel 3.3 Oprasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
<p>Nilai Etika Pancasila sebagai prinsip-prinsip moral yang seharusnya menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Natsir, M. 1954)</p>	<p>Nilai Etika Pancasila (X1)</p>	<p>Jumlah skor skala Tingkat nilai etika Pancasila dengan skala sikap, 4 option dari indicator penelitian tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan kejujuran (1,2,3,4,5) 2. Menunjukkan Integritas (6,7,8,9,10). 3. Aktif menunjukkan komitmen (11,12,13,14,15) 4. Memperlakukan Orang lain dengan adil (16,17,18,19,20) 5. Menunjukkan Kepedulian (21,22,23,24,25) 6. Menunjukan rasa bertanggung jawab (26,27). 7. Menunjukan ketaatan terhadap kesepakatan (28,29,30). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha berbicara jujur dalam setiap interaksi. 2. Saya menganggap kejujuran sebagai nilai yang sangat penting dalam hidup saya. 3. Saya terbuka dalam membagi informasi yang penting untuk orang lain. 4. Ketika saya melakukan kesalahan, saya lebih memilih untuk mengakui daripada berbohong. 5. Saya merasa bahwa kejujuran membangun kepercayaan dalam hubungan sosial. 6. Saya berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang saya yakini. 7. Saya merasa nyaman jika tindakan saya sejalan dengan prinsip moral saya. 8. Saya merenungkan apakah tindakan saya mencerminkan nilai-nilai yang saya anut.

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
			<p>9. Saya percaya bahwa integritas pribadi sangat penting untuk membangun reputasi yang baik.</p> <p>10. Dalam situasi sulit, saya tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang saya percayai</p> <p>11. Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.</p> <p>12. Saya merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi kepada komunitas saya.</p> <p>13. Saya berkomitmen untuk membantu orang lain dalam kesulitan.</p> <p>14. Saya sering mendorong teman-teman untuk terlibat dalam kegiatan sosial.</p> <p>15. Saya merasa bangga ketika dapat berkontribusi untuk kesejahteraan orang lain</p> <p>16. Saya selalu berusaha untuk memperlakukan semua orang dengan adil.</p>

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
			<p>17. Saya menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi dan interaksi sosial.</p> <p>18. Saya merasa bahwa semua orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama.</p> <p>19. Saya tidak membedakan perlakuan antara orang yang saya kenal dan yang tidak.</p> <p>20. Saya percaya bahwa keadilan harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.</p> <p>21. Saya sering menawarkan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.</p> <p>22. Saya merasa empati terhadap orang-orang yang mengalami kesulitan.</p> <p>23. Saya aktif mencari cara untuk membantu orang lain dalam komunitas saya.</p> <p>24. Saya percaya bahwa kepedulian terhadap sesama adalah bagian penting dari tanggung jawab sosial.</p>

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
			<p>25. Saya merasa senang ketika dapat memberi dukungan kepada teman atau keluarga yang membutuhkan</p> <p>26. Saya selalu siap mengakui kesalahan yang saya buat dan bertanggung jawab atasnya.</p> <p>27. Saya percaya bahwa setiap tindakan saya memiliki konsekuensi yang harus saya hadapi.</p> <p>28. Saya mematuhi kesepakatan yang telah dibuat dalam kelompok atau komunitas.</p> <p>29. Saya merasa bahwa menghormati peraturan yang ada adalah tanggung jawab setiap individu.</p> <p>30. Saya berusaha untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok mematuhi kesepakatan yang telah disetujui.</p>
Sikap Prososial yaitu perilaku yang ditujukan untuk	Sikap Prososial (Y1)	Jumlah skor skala Tingkat Sikap Prososial dengan skala sikap 4 option dari indicator penelitian tentang	1. Saya merasa sedih ketika melihat orang lain mengalami kesulitan.

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
membantu atau memberikan manfaat kepada orang lain, sering kali tanpa mengharapkan imbalan (Einseberg, 1987)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Sikap Empati (1,2,3,4,5) 2. Memiliki Rasa Kepedulian (6,7,8,9,10) 3. Mempunyai Komitmen untuk membantu (11,12,13,14,15) 4. Ketersediaan untuk mengorbankan waktu, energi atau sumber daya pribadi demi orang lain (16,17,18,19,20) 5. Keterlibatan dalam Aktivasi Sosial (21,22,23,24,25) 6. Memiliki nilai-nilai moral dan etika yang menekankan pentingnya membantu orang lain (26,27,28,29,30) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya berusaha untuk memahami perasaan orang lain dalam situasi sulit. 3. Saya membayangkan diri saya berada di posisi orang yang sedang menderita. 4. Ketika teman saya berbagi masalah, saya mendengarkan dengan penuh perhatian. 5. Saya merasa tergerak untuk membantu ketika saya melihat seseorang terluka atau sakit. 6. Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu orang lain yang membutuhkan. 7. Saya sering mempertimbangkan bagaimana tindakan saya dapat mempengaruhi orang lain. 8. Saya merasa penting untuk memberikan dukungan kepada orang yang mengalami kesulitan.

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
			<p>9. Saya mengambil inisiatif untuk membantu teman atau keluarga yang sedang dalam masalah.</p> <p>10. Saya percaya bahwa kepedulian terhadap orang lain adalah bagian penting dari hidup saya</p> <p>11. Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan sukarela di komunitas saya.</p> <p>12. Saya berusaha untuk membantu sesama, bahkan ketika saya sendiri sedang sibuk.</p> <p>13. Saya merasa bahwa membantu orang lain adalah salah satu tujuan hidup saya.</p> <p>14. Saya sering mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.</p> <p>15. Saya merasa bangga ketika dapat memberikan bantuan kepada yang membutuhkan</p> <p>16. Saya rela mengorbankan waktu saya untuk membantu orang lain.</p>

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
			<p>17. Saya tidak keberatan mengeluarkan uang saya untuk mendukung kegiatan amal.</p> <p>18. Saya mengorbankan kenyamanan pribadi demi membantu orang lain.</p> <p>19. Saya merasa bahwa pengorbanan pribadi adalah bagian dari tanggung jawab sosial saya.</p> <p>20. Saya merasa senang ketika saya dapat memberikan waktu saya untuk kegiatan sosial</p> <p>21. Saya aktif berpartisipasi dalam organisasi yang berfokus pada bantuan sosial.</p> <p>22. Saya terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>23. Saya merasa senang ketika dapat berkontribusi dalam acara komunitas.</p> <p>24. Saya mencari peluang untuk terlibat dalam proyek sosial di lingkungan saya.</p>

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
			<p>25. Saya percaya bahwa keterlibatan dalam aktivitas sosial memperkuat hubungan antarwarga.</p> <p>26. Saya percaya bahwa membantu orang lain adalah tanggung jawab moral saya.</p> <p>27. Saya merasa tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan membantu orang yang membutuhkan.</p> <p>28. Saya merasakan empati ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, dan ini mendorong saya untuk membantu.</p> <p>29. Saya percaya bahwa membantu orang lain, terutama yang membutuhkan, adalah tanggung jawab moral kita sebagai anggota Masyarakat.</p> <p>30. Saya menganggap nilai-nilai moral dan etika sebagai panduan utama dalam perilaku saya, terutama terkait dengan membantu orang lain.</p>

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017: hlm 148) menjelaskan bahwa “instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Angket atau Kuisisioner

Menurut (Arikunto, 2018: hlm. 194) angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang disebarkan kepada responden yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prosocial Siswa pada kelas VIII di SMPN 1 Garut. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan kuisisioner metode tertutup, yaitu kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden diberikan alternatif jawaban

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tabel 3.3 menunjukkan nilai bobot yang diberikan kepada setiap item instrumen dalam hasilnya:

Tabel 3.4 Skor Skala Likert

NO	PILIHAN JAWABAN	SKOR PERNYATAAN	
		+	-
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Sumber Sugiyono (Septiadi et al., 2023)

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator ini digunakan sebagai

titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Kemudian pernyataan tersebut akan dioalah sampai sampai pada kesimpulan. Dalam setiap penelitian kuantitatif, angka penafsiran digunakan untuk menentukan hasil jawaban responden dan menghasilkan kesimpulan apakah responden Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah dengan pernyataan tersebut.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji validitas adalah metode untuk menentukan seberapa baik suatu alat ukur (seperti kuesioner) mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Salah satu rumus yang umum digunakan untuk menguji validitas adalah validitas konstruksi menggunakan koefisien korelasi Pearson.

Rumus Uji Validitas:

Koefisien Korelasi Pearson (r):

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian nilai x dan y
- $\sum x$ = jumlah nilai x
- $\sum y$ = jumlah nilai y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai y

Sumber : Sugiyono (2017)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Nilai Etika Pancasila (Variabel X)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
X1	0,475	0,312	Valid
X2	0,248	0,312	Invalid
X3	0,450	0,312	Valid
X4	0,440	0,312	Valid
X5	0,366	0,312	Valid
X6	0,256	0,312	Invalid
X7	0,461	0,312	Valid
X8	0,544	0,312	Valid
X9	0,497	0,312	Valid
X10	0,233	0,312	Invalid
X11	0,002	0,312	Invalid
X12	0,581	0,312	Valid
X13	0,668	0,312	Valid
X14	0,433	0,312	Valid
X15	0,559	0,312	Valid
X16	0,531	0,312	Valid
X17	0,684	0,312	Valid
X18	0,302	0,312	Invalid
X19	0,225	0,312	Invalid
X20	0,496	0,312	Valid
X21	0,473	0,312	Valid
X22	0,633	0,312	Valid
X23	0,577	0,312	Valid
X24	0,462	0,312	Valid
X25	0,480	0,312	Valid
X26	0,321	0,312	Valid
X27	0,433	0,312	Valid
X28	0,005	0,312	Invalid
X29	0,468	0,312	Valid
X30	0,599	0,312	Valid

Sumber: hasil pengolahan data Microsoft excel 2019 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya semua butir pernyataan memiliki rhitung lebih kecil dari pada rtabel, Maka hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa 23 butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan 7 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid

Dalam konteks uji validitas, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa instrumen yang tidak valid harus dihapus atau diperbaiki. Validitas instrumen mengacu pada seberapa baik alat ukur dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Jika hasil uji validitas menunjukkan bahwa suatu item atau

keseluruhan instrumen tidak valid, maka item tersebut tidak dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Sugiyono menyarankan bahwa ketika suatu item tidak valid, kita harus mempertimbangkan untuk membuangnya atau melakukan revisi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang tepat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, penghapusan item yang tidak valid adalah langkah penting dalam proses pengembangan instrumen penelitian untuk mencapai hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.6 Hasil Revisi Uji Validitas Nilai Etika Pancasila (Variabel X)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
X1	0,461	0,312	Valid
X3	0,437	0,312	Valid
X4	0,407	0,312	Valid
X5	0,351	0,312	Valid
X7	0,470	0,312	Valid
X8	0,565	0,312	Valid
X9	0,564	0,312	Valid
X12	0,662	0,312	Valid
X13	0,648	0,312	Valid
X14	0,452	0,312	Valid
X15	0,602	0,312	Valid
X16	0,514	0,312	Valid
X17	0,684	0,312	Valid
X20	0,509	0,312	Valid
X21	0,458	0,312	Valid
X22	0,691	0,312	Valid
X23	0,633	0,312	Valid
X24	0,492	0,312	Valid
X25	0,517	0,312	Valid
X26	0,273	0,312	Invalid
X37	0,433	0,312	Valid
X29	0,445	0,312	Valid
X30	0,587	0,312	Valid

Sumber: hasil revisi pengolahan data Microsoft excel 2019 (2025)

Berdasarkan hasil revisi uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya semua butir pernyataan memiliki rhitung lebih kecil dari pada rtabel, Maka hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa 22 butir pernyataan

pada variabel X dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Sikap prososial (Variabel Y)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
Y1	0,342	0,312	Valid
Y2	0,491	0,312	Valid
Y3	0,231	0,312	Tidak Valid
Y4	0,313	0,312	Valid
Y5	0,779	0,312	Valid
Y6	0,635	0,312	Valid
Y7	0,278	0,312	Tidak Valid
Y8	0,606	0,312	Valid
Y9	0,464	0,312	Valid
Y10	0,626	0,312	Valid
Y11	0,102	0,312	Tidak Valid
Y12	0,252	0,312	Tidak Valid
Y13	0,638	0,312	Valid
Y14	0,447	0,312	Valid
Y15	0,523	0,312	Valid
Y16	0,510	0,312	Valid
Y17	0,279	0,312	Tidak Valid
Y18	0,405	0,312	Valid
Y19	0,543	0,312	Valid
Y20	0,534	0,312	Valid
Y21	0,344	0,312	Valid
Y22	0,166	0,312	Tidak Valid
Y23	0,401	0,312	Valid
Y24	0,452	0,312	Valid
Y25	0,381	0,312	Valid
Y26	0,704	0,312	Valid
Y27	0,422	0,312	Valid
Y28	0,588	0,312	Valid
Y29	0,432	0,312	Valid
Y30	0,566	0,312	Valid

Sumber: hasil pengolahan data Microsoft excel 2019 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya semua butir pernyataan memiliki rhitung lebih kecil dari pada rtabel, Maka hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa 24 butir pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid

Tabel 3.8 Hasil Revisi Uji Validitas Sikap Prososial (Variabel Y)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
Y1	0,363	0.312	Valid
Y2	0,511	0.312	Valid
Y4	0,327	0.312	Valid
Y5	0,787	0.312	Valid
Y6	0,675	0.312	Valid
Y8	0,607	0.312	Valid
Y9	0,528	0.312	Valid
Y10	0,588	0.312	Valid
Y13	0,654	0.312	Valid
Y14	0,401	0.312	Valid
Y15	0,592	0.312	Valid
Y16	0,509	0.312	Valid
Y18	0,398	0.312	Valid
Y19	0,548	0.312	Valid
Y20	0,609	0.312	Valid
Y21	0,297	0.312	Invalid
Y23	0,422	0.312	Valid
Y24	0,456	0.312	Valid
Y25	0,356	0.312	Valid
Y26	0,719	0.312	Valid
Y27	0,393	0.312	Valid
Y28	0,607	0.312	Valid
Y29	0,493	0.312	Valid
Y30	0,589	0.312	Valid

Sumber: hasil revisi pengolahan data Microsoft excel 2019 (2025)

Berdasarkan hasil revisi uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya semua butir pernyataan memiliki rhitung lebih kecil dari pada rtabel, Maka hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa 23 butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reabilitas

Definisi reliabilitas pertama kali dirumuskan oleh Charles Spearman ditahun 1910 sewaktu ia memperkenalkan istilah reliability sebagai koefisien korelasi antara satu belahan dan belahan lain dari berbagai pengukuran terhadap hal yang sama. (Miftachul'Ulum & ST, 2016) Istilah reliabilitas sering disamakan dengan consistency, stability, ataudependability, yang pada

prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Namun demikian, sebagaimana akan dibicarakan, reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan test ulang. Berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas dengan tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran. Pendekatan dan penafsiran teoritis terhadap reliabilitas dapat ditempuh melalui berbagai cara.

Menurut (Sundayana, 2018) reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Perhitungan tes dapat menggunakan rumus koefisien cronbach's alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir soal atau pertanyaan

s_i^2 : varians skor tiap butir soal

s^2 : varians skor total

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Sundayana (2015)

Berikut hasil uji reliabilitas butir instrument variable X Nilai Etika Pancasila dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel for windows version 2019*

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reabilitas Nilai Etika Pancasila (Variabel X)

sigma	14,54103
r11	0.849295

Sumber: hasil pengolahan data Microsoft excel 2019 (2025)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukan bahwa butir instrumen variabel X yaitu Organisasi PMR memiliki nilai Reabilitas = 0.849. Terletak diantara $0,80 \leq r < 1,00$ yakni bisa dikategorikan pada instrumen dengan reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk Nilai Etika Pancasila (X) dapat dipercaya atau reliable. Kemudian dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas butir instrument variabel Y yaitu Sikap prososial dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel for windows version 2019*

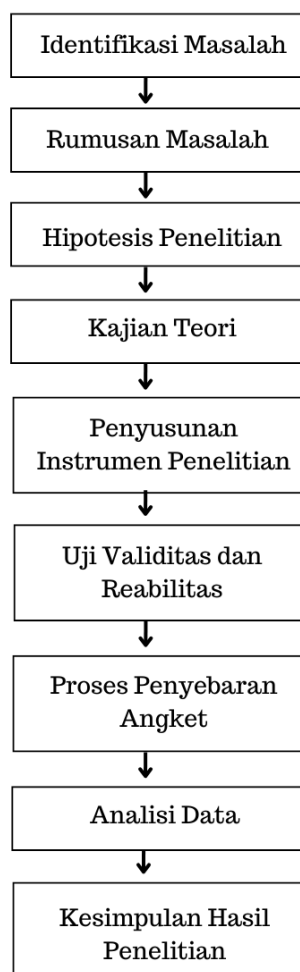
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Prososial (Varibel Y)

Sigma	17,06538
r11	0,8638762

Sumber: hasil pengolahan data Microsoft excel 2019 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa butir instrument variabel Sikap Prososial memiliki nilai Reabilitas = 0.863. Terletak diantara $0,80 \leq r < 1,00$ yakni termasuk pada instrumen dengan reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel perilaku prososial (Y) tersebut reliable atau dapat dipercaya.

3.6 Prosedur Penelitian



Untuk langkah pertama dalam prosedur penelitian ini yaitu diawali dengan menentukan studi pendahuluan mengenai penelitian ilmiah melalui media buku, jurnal serta internet, setelah melalui studi pendahuluan peneliti selanjutnya menentukan topik apa yang akan dikaji dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Nilai Etika Pancasila Terhadap Sikap Prososial Siswa”. Setelah memiliki objek penelitian maka tahap selanjutnya ialah proses perizinan baik terhadap lembaga dimana peneliti akan melakukan penelitian yakni di SMP Negeri 1 Garut. Setelah perizinan selesai maka peneliti akan melakukan studi literatur yang mendalam mengenai Nilai Etika Pancasila dan Sikap Prososial. Hal yang dilakukan berikutnya yaitu penentuan indikator penelitian serta penyusunan butir instrumen lalu melakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga penyebaran serta

pengumpulan data, yang terakhir yaitu peneliti akan menganalisa serta menentukan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan

3.7 Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2023) teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan data statistik yaitu statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Jika data pada uji instrumen penelitian menunjukkan berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan analisis data menggunakan uji homogenitas dan uji gain. Tetapi jika data pada uji instrumen penelitian tidak menunjukkan berdistribusi normal maka dilakukan analisis data menggunakan uji Mann Whitney.

Langkah-langkah atau teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Langkah-langkah Uji Normalitas P-P Plot Of Regression menggunakan SPSS

1. Buka SPSS dan Masukkan data yang akan dianalisis ke dalam Data View. Pastikan variabel dependen dan independen sudah ada.
2. Klik pada menu Analyze, dan arahkan kursor ke Regression, lalu pilih Linear.
3. Pilih variabel dependen (yang ingin diprediksi) dan masukkan ke dalam kotak Dependent, dan pilih satu atau lebih variabel independen dan masukkan ke dalam kotak Independent(s).
4. Klik pada tombol Save: Ini akan membuka dialog untuk menyimpan residual.
5. Centang Unstandardized Residuals: Ini akan menyimpan residual yang tidak terstandarisasi ke dalam dataset.
6. Klik Continue untuk kembali ke jendela regresi.
7. Klik OK: Setelah semua pengaturan selesai, klik OK untuk menjalankan analisis regresi.

Membuat P-P Plot

1. Setelah analisis regresi selesai, klik pada menu Graphs dan arahkan kursor ke Legacy Dialogs, lalu pilih P-P Plot.
2. Masukkan Variabel: Pada dialog P-P Plot, masukkan residual yang telah disimpan (biasanya akan muncul di daftar variabel) ke dalam kotak Variable.
3. Klik OK: Setelah selesai, klik OK untuk membuat P-P Plot.

Interpretasi Hasil P-P Plot

1. Periksa apakah titik-titik residual mendekati garis diagonal (garis 45 derajat).
2. Jika titik-titik berada di dekat garis tersebut, maka residual cenderung terdistribusi normal.
3. Jika ada pola yang jelas atau titik yang jauh dari garis, ini menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal.

Dikarenakan Uji tidak terdistribusi Normal maka Peneliti akan menggunakan Uji nonparametric tes

3.7.2 Uji Nonparametric Tes

Langkah-langkah Uji Non Parametric Tes menggunakan SPSS

1. Buka SPSS dan masukkan data sebelum dan sesudah intervensi dalam dua kolom terpisah.
2. Klik Analyze → Nonparametric Tests → Legacy Dialogs → 2 Related Samples.
3. Masukkan kedua variabel yang akan dibandingkan (misalnya, nilai sebelum dan sesudah intervensi).
4. Pilih metode uji Wilcoxon Signed Ranks Test.
5. Klik OK untuk menjalankan analisis.

Interpretasi hasil:

1. Jika $p < 0,05$, ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi.
2. Jika $p \geq 0,05$, tidak ada perbedaan signifikan.

3.7.3 Uji Spearman

Langkah-langkah Uji Spearman menggunakan SPSS

1. Buka SPSS dan pastikan dataset telah dimasukkan.
2. Klik Analyze → Correlate → Bivariate.
3. Pilih dua variabel yang akan diuji korelasinya, lalu pindahkan ke kotak Variables.
4. Di bagian Correlation Coefficients, centang Spearman.
5. Pastikan opsi Two-tailed dipilih jika tidak ada hipotesis arah tertentu, atau One-tailed jika ada hipotesis arah.
6. Centang Flag significant correlations untuk menandai korelasi yang signifikan.
7. Klik OK untuk menjalankan analisis.

Menafsirkan Hasil

1. Nilai Sig. (2-tailed): Jika Sig. < 0,05, maka terdapat korelasi yang signifikan.
2. Koefisien Korelasi (ρ Spearman):
 - 0,00 – 0,20 → Korelasi sangat lemah
 - 0,21 – 0,40 → Korelasi lemah
 - 0,41 – 0,60 → Korelasi sedang
 - 0,61 – 0,80 → Korelasi kuat
 - 0,81 – 1,00 → Korelasi sangat kuat
3. Tanda positif (+) atau negatif (-) menunjukkan arah hubungan:
4. Positif (+) → Hubungan searah (jika satu variabel naik, variabel lain juga naik).
5. Negatif (-) → Hubungan berlawanan arah (jika satu variabel naik, variabel lain turun).

Interpretasi Hasil

1. Jika korelasi signifikan dan bernilai positif, berarti semakin tinggi nilai etika Pancasila, semakin tinggi pula sikap prososial siswa.

2. Jika tidak signifikan (Sig. > 0,05), berarti tidak ada hubungan yang kuat antara kedua variabel.

3.7.4 Uji Analisis Regresi

Langkah-langkah Uji Analisis Regresi menggunakan SPSS

1. Buka SPSS dan masukkan data yang akan dianalisis ke dalam Data View. Pastikan semua variabel yang diperlukan sudah tersedia.
2. Klik pada menu Analyze dan Arahkan kursor ke Regression, lalu pilih Linear.
3. Pilih variabel dependen (yang ingin diprediksi) dan masukkan ke dalam kotak Dependent, dan pilih satu atau lebih variabel independen (yang digunakan untuk memprediksi) dan masukkan ke dalam kotak Independent(s).
4. Klik pada tombol Statistics untuk memilih opsi tambahan yang diinginkan (seperti R-squared, ANOVA, dan koefisien).
5. Selanjutnya pilih opsi untuk menghasilkan grafik residual atau untuk memeriksa multikolinearitas.
6. Setelah semua pengaturan selesai, klik OK untuk menjalankan analisis.

Output SPSS:

1. Hasil analisis akan muncul di Output Windows
2. Model Summary: Periksa R dan R-squared untuk melihat seberapa baik model menjelaskan variabilitas data.
3. ANOVA: Lihat apakah model secara keseluruhan signifikan.
4. Coefficients: Periksa koefisien untuk variabel independen untuk menentukan pengaruhnya terhadap variabel dependen.
5. Residuals: Analisis residual untuk memeriksa asumsi model.

Interpretasi Hasil:

1. Jika Nilai dependen dan independent mendekati 1 atau -1 berarti menunjukkan hubungan yang kuat.

2. Jika nilai p (Sig.) kurang dari 0.05, model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen berkontribusi terhadap prediksi variabel dependen.
3. Jika koefisien positif, artinya peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen. Jika negatif, peningkatan variabel independen akan menurunkan variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian dan juga analisa tema yang mencakup deskripsi hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Garut dengan melibatkan siswa kelas VIII yang aktif. SMP Negeri 1 Garut didirikan pada 24 Desember 1952 sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Garut. Sekolah ini berlokasi di Jl. A. Yani No. 43, Kelurahan Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, dan dikelilingi oleh beberapa institusi pendidikan seperti SMP Negeri 2 Garut, SMP Daya Susila, SMP Yos Sudarso, PKBM Tentrem Berdaya, dan PKBM Musaddadiyah. Selain itu, lokasinya juga strategis karena dekat dengan fasilitas umum seperti GOR untuk kegiatan olahraga dan Masjid Agung untuk keperluan ibadah.

- **Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMPN 1 GARUT
NPSN	: 20209304
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani No. 43 RT 05/RW 08 Garut Kel. Pakuwon Kec. Garut Kota Kab. Garut Prov. Jawa Barat
Kode Pos	: 44117
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	:Longitude:107,9038570 Latitude: -7,2155120

- **Data Pelengkap**

SK Pendirian Sekolah : 741 TAHUN 2012

Tanggal SK Pendirian : 2012-12-12

SK Izin Operasional : 741 TAHUN 2012

Tgl SK Izin Operasional : 2012-12-12

Kebutuhan Khusus : Tidak ada

Luas Tanah Milik (m2) : 5,197 m2/HGB

Luas Tanah Bukan Milik (m2)

Nama Wajib Pajak : SMPN 1 GARUT

NPWP : 20209304

- **Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 021572561086

Nomor Fax : 0215725610

Email : Smpn1garut@gmail.com

Website : <http://www.smpn1garut.sch.id>

- **Data Periodik**

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Bersedia Menerima Bos?: Bersedia

Sertifikasi ISO : Sudah Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 44000

Akses Internet : Wifi

Akses Internet Alternatif : Pribadi

- **Data Lainnya**

Kepala Sekolah : R. Yusup Satria Gautama, M.Pd

Operator Pendataan : Agus Nurjaman

Akreditasi : A

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

- **Visi Misi Sekolah**

Disamping itu SMP Negeri 1 Garut mempunyai visi dan misi, yang dimanav isinya yaitu Berkarater, Bersih dan Juara. Sementara Misi, Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Garut ini yakni:

1. Membangun siswa yang berkarakter melalui pembiasaan budaya positif
2. Membiasakan hidup bersih, sehat jasmani dan Rohani lingkungan sekola
3. Menciptakan kondisi sekolah yang kompetitif dan kolaboratif
4. Membangun komunikasi dan kolaborasi dalam para ahli dengan mencetak siswa yang juara.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman , nyaman bagi seluruh pemangku kepentingan
6. Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi industri 4.0

Penelitian ini berlangsung pada 02 September sampai dengan 20 November 2024

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Garut karena ada beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

- a. Belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Nilai Etika Pancasila Terhadap Sikap Prososial Siswa”.
- b. Relevan terhadap kondisi yang dibutuhkan oleh penelitian ini.
- c. Kemudahan akses serta izin yang diberikan oleh Sekolah

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa kelas VIII di SMPN 1 Garut, serta hasil pengujian hipotesis korelasi Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Garut. Adapun uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan atau tidaknya antara variable Nilai Etika Pancasila(X) terhadap sikap Prososial (Y) dengan menggunakan *SPSS for windows 27 version*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

4.2.1 Tingkat Ketercapaian Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut

Tabel 4.1 Analisis Ketercapaian Indikator Nilai Etika Pancasila

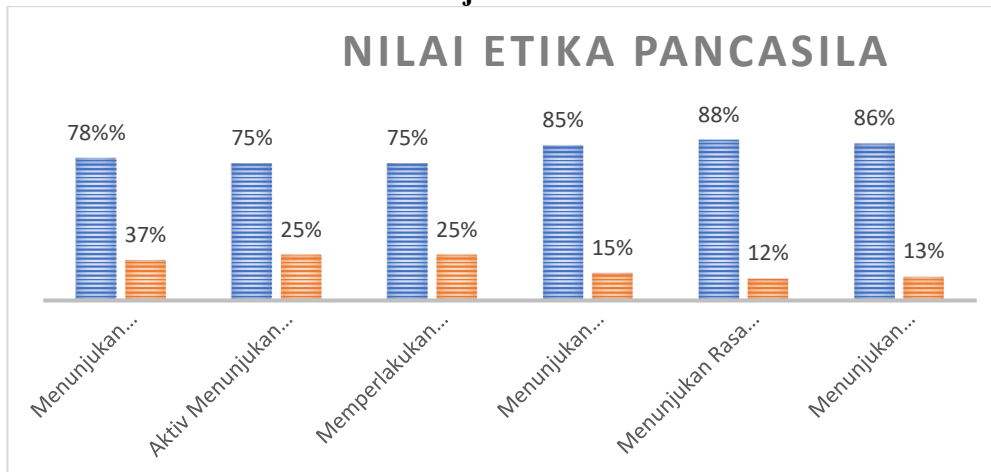
Item Pertanyaan		Jawaban Responden					Persentase %					Jumlah SL&SR	Jumlah J&TP
Indikator	Soal	SL	SR	J	TP	Total	SL	SR	J	TP	Total		
Mengutamakan kejujuran	1	52	70	95	7	224	23	32	42	3	100	55	45
	3	83	92	44	5	224	38	42	18	2	100	80	20
	4	137	75	12	0	224	61	33	6	0	100	94	6
	5	95	81	45	3	224	43	36	20	1	100	79	29
Rata-rata												77	25
Menunjukkan Integritas	7	59	88	70	7	224	26	40	31	3	100	66	34
	8	70	105	45	4	224	32	46	20	2	100	78	22
	9	42	59	107	16	224	18	26	48	8	100	91	9
Rata-rata												78	22
Aktif menunjukkan komitmen	12	104	99	21	0	224	47	44	9	0	100	91	9
	13	42	60	103	19	224	18	27	47	8	100	45	55
	14	117	53	49	5	224	53	24	21	2	100	77	23
	15	107	92	23	2	224	47	41	11	1	100	88	12
Rata-rata												75	25
Memperlakukan Orang lain dengan adil	16	118	92	14	0	224	53	41	6	0	100	94	6
	17	42	81	81	20	224	18	36	36	10	100	54	46
	20	82	92	47	3	224	37	41	21	1	100	78	22
Rata-rata												75	25
Menunjukkan Kepedulian	21	106	85	32	1	224	48	37	15	0	100	85	15
	22	80	78	59	7	224	36	34	27	3	100	70	30
	23	105	99	19	1	224	47	45	8	0	100	92	8
	24	123	77	21	3	224	55	34	10	1	100	89	11
	25	100	95	26	3	224	45	42	12	1	100	87	13
Rata-rata												85	15
Menunjukkan rasa bertanggung jawab	27	138	58	28	0	224	62	26	12	0	100	88	12
Rata-rata												88	12
Menunjukkan ketaatan terhadap kesepakatan	29	120	84	18	2	224	54	37	8	1	100	91	9
	30	88	96	38	2	224	40	43	16	1	100	83	17
Rata-rata												87	13

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap berbagai indikator nilai etika Pancasila di antara responden. Secara umum, indikator "Menunjukkan kepedulian" dan "Menunjukkan rasa bertanggung jawab" menunjukkan tingkat ketercapaian yang tinggi, dengan rata-rata persentase masing-masing sebesar 85% dan 88%. Ini mencerminkan sikap positif responden terhadap nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan tanggung jawab individu.

Sebaliknya, indikator "Aktif menunjukkan komitmen" dan "Memperlakukan orang lain dengan adil" memiliki rata-rata yang lebih rendah, yaitu 75%, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, indikator "Mengutamakan kejujuran" dan "Menunjukkan integritas" juga menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata 77% dan 78%, namun masih ada persentase responden yang menunjukkan ketidaksetujuan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden setuju dengan pentingnya kejujuran dan integritas, masih ada tantangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai etika Pancasila, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menguatkan dan memperluas penerapan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat.

Gambar 4.1 Persentase Tingkat Ketercapaian Indikator Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Garut



Berdasarkan data survey yang diperoleh, Persentase tertinggi dan terendah Tingkat Ketercapaian Indikator Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut menunjukkan ketercapaian yang bervariasi di antara beberapa indikator. Indikator "Menunjukkan Kepedulian" memperoleh persentase tertinggi dengan 85%, menandakan bahwa responden memiliki rasa empati yang kuat terhadap sesama. Diikuti oleh "Menunjukkan Rasa Tanggung Jawab" yang mencapai

88%, menunjukkan komitmen individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan dampaknya. Sebaliknya, indikator "Aktif Menunjukkan Komitmen" dan "Memperlakukan Orang Lain dengan Adil" memiliki persentase yang lebih rendah, masing-masing sebesar 75% dan 25%, yang mencerminkan perlunya peningkatan dalam hal ini.

Sementara itu, indikator "Menunjukkan Integritas" mencatat 78%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat 37% responden yang tidak sepenuhnya setuju, menunjukkan tantangan dalam penerapan nilai tersebut. Indikator "Menunjukkan Ketaatan terhadap Kesepakatan" dan "Menunjukkan Rasa Tanggung Jawab" juga menunjukkan persentase yang lebih rendah, masing-masing 86% dan 12%. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk mengedukasi dan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkuat nilai-nilai etika Pancasila dalam praktik sehari-hari.

4.2.2 Tingkat Ketercapaian Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut

Tabel 4.2 Analisis Ketercapaian Indikator Sikap prososial

Item Pertanyaan	Jawaban Responden						Persentase %					Jumlah SL&SR	Jumlah J&TP
	Soal	SL	SR	J	TP	Total	SL	SR	J	TP	Total		
Memiliki Sikap Empati	1	71	98	47	8	224	31	44	21	4	100	65	25
	2	106	87	27	4	224	47	39	12	2	100	86	14
	4	119	83	19	3	224	53	37	8	1	100	90	9
	5	74	99	47	4	224	33	44	21	2	100	77	23
Rata-rata												80	18
Memiliki Rasa Kepedulian	6	69	103	50	2	224	31	46	22	1	100	77	23
	8	69	94	56	5	224	31	42	25	2	100	73	27
	9	73	81	62	8	224	33	36	28	4	100	69	32
	10	84	87	46	7	224	38	39	21	3	100	77	24
Rata-rata												74	27
Memiliki Komitmen untuk membantu	13	59	81	67	17	224	26	36	30	8	100	62	66
	14	36	66	105	17	224	16	29	47	8	100	45	76
	15	118	81	18	7	224	53	36	8	3	100	89	11
Rata-rata100												65	51
Ketersediaan untuk mengorbankan waktu, energi atau sumber daya pribadi demi orang lain	16	51	72	89	12	224	23	32	40	5	100	55	45
	18	42	57	103	22	224	19	25	46	10	100	44	56
	19	60	80	71	13	224	27	36	32	6	100	63	38
Rata-rata												54	46
Keterlibatan dalam aktivasi sosial	23	76	84	57	7	224	34	38	25	3	100	72	28
	24	64	72	68	20	224	29	32	30	9	100	61	39
	25	49	43	101	31	224	22	19	45	14	100	41	59
Rata-rata												58	42
Memiliki nilai-nilai moral dan etika yang menekankan pentingnya membantu orang lain	26	87	86	38	12	224	39	38	17	5	100	77	22
	27	73	90	58	3	224	33	40	26	1	100	73	27
	28	87	89	35	13	224	39	40	16	6	100	79	22
	29	101	81	36	6	224	45	36	16	3	100	81	19
	30	78	90	48	8	224	35	40	21	4	100	75	25
Rata-rata												77	23

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan gambaran tentang sikap dan nilai etika responden terkait dengan empati, kepedulian, komitmen untuk membantu, serta keterlibatan sosial. Dalam indikator "Memiliki Sikap Empati," responden menunjukkan nilai rata-rata tinggi sebesar 80%, dengan persentase yang signifikan dalam kategori Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap empati yang

baik. Indikator "Memiliki Rasa Kepedulian" juga menunjukkan hasil positif dengan rata-rata 74%, meskipun masih terdapat 27% responden yang bersikap netral atau negatif, menandakan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal kepedulian terhadap orang lain.

Namun, indikator "Ketersediaan untuk Mengorbankan Waktu, Energi, atau Sumber Daya Pribadi" mencatat rata-rata yang lebih rendah, yaitu 54%, menunjukkan bahwa banyak responden mungkin merasa kurang siap untuk berkorban demi orang lain. Keterlibatan dalam aktivitas sosial juga menunjukkan nilai rata-rata 58%, yang menunjukkan partisipasi yang masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, "Memiliki Nilai-nilai Moral dan Etika yang Menekankan Pentingnya Membantu Orang Lain" mendapatkan rata-rata 77%, menunjukkan bahwa responden umumnya menganggap penting nilai-nilai moral dalam membantu. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa aspek yang menunjukkan hasil positif, ada beberapa area yang perlu perhatian untuk meningkatkan sikap dan keterlibatan sosial responden.

Gambar 4.2 Persentase Tingkat Ketercapaian Indikator Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Garut



Berdasarkan data survey yang diperoleh persentase tertinggi dan terendah Tingkat ketercapaian Indikator Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 menunjukkan bahwa responden umumnya

memiliki sikap prosocial yang positif, terutama dalam indikator "Memiliki Sikap Empati" yang mencapai 80%. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa mampu memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain. Indikator "Memiliki Rasa Kepedulian" juga menunjukkan hasil yang baik dengan persentase 74%, menunjukkan bahwa responden menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Namun, terdapat 18% responden yang bersikap netral atau negatif, menandakan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal kepedulian.

Di sisi lain, indikator "Mempunyai Komitmen untuk Membantu" mencatat rata-rata 65%, sementara "Ketersediaan untuk Mengorbankan Waktu, Energi, atau Sumber Daya Pribadi demi Orang Lain" menunjukkan nilai lebih rendah, yaitu 51%. Ini menunjukkan bahwa meskipun responden merasa berkomitmen untuk membantu, ada tantangan dalam hal kesiapan untuk berkorban. Keterlibatan dalam aktivitas sosial juga menunjukkan angka 58%, yang mengindikasikan bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial perlu ditingkatkan. Sementara itu, indikator "Memiliki Nilai-nilai Moral dan Etika" mencatat 77%, menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya nilai-nilai moral dalam membantu orang lain. Secara keseluruhan, meskipun ada aspek positif, masih ada tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan sikap prosocial di kalangan responden.

4.2.3 Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII di SMPN 1 Garut

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Unstandardized Residual
N				224
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		.0000000
		Std. Deviation		7.76088387
Most Differences	Extreme	Absolute		.106
		Positive		.060
		Negative		-.106
Test Statistic				.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
			Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: hasil olah data SPSS Statistic 27, (2025)

Hasil uji normalitas dari Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial siswa yang disajikan dalam Tabel 4.3 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual yang tidak terstandarisasi dari 224 sampel tidak terdistribusi normal. Rata-rata residual adalah 0, dengan deviasi standar sebesar 7,760. Nilai statistik uji tertinggi yang diperoleh adalah 0,106, yang menunjukkan perbedaan ekstrem antara distribusi data dan distribusi normal. Nilai ini diinterpretasikan dengan menggunakan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang diperoleh sebesar 0.000, yang jauh di bawah tingkat signifikansi umum (0.05).

Dengan nilai signifikansi yang sangat kecil ini, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, hasil Monte Carlo dengan 10.000 sampel juga menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang semakin memperkuat temuan tersebut. Interval kepercayaan 99%

menunjukkan batas bawah dan atas yang sama, yaitu 0.000, yang menandakan bahwa hasilnya konsisten dan signifikan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa data residual dari model yang diuji tidak memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan hal penting untuk dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Uji Non Parametik Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap Prososial - Nilai Negative Ranks Etika Pancasila	67 ^a	103.43	6929.50
Positive Ranks	145 ^b	107.92	15648.50
Ties	12 ^c		
Total	224		

a. Sikap Prososial < Nilai Etika Pancasila

b. Sikap Prososial > Nilai Etika Pancasila

c. Sikap Prososial = Nilai Etika Pancasila

Sumber: hasil olah data SPSS Statistic 27, (2025)

Hasil olah data yang ditampilkan dalam table 4.4 menunjukkan perbandingan antara sikap prososial dan nilai etika Pancasila pada 224 responden. Dari analisis rank, terdapat 67 responden yang memiliki nilai sikap prososial lebih rendah dibandingkan nilai etika Pancasila, dengan rata-rata peringkat 103.43 dan total peringkat sebesar 6929.50. Sebaliknya, 145 responden menunjukkan nilai sikap prososial yang lebih tinggi daripada nilai etika Pancasila, dengan rata-rata peringkat 107.92 dan total peringkat mencapai 15648.50. Jumlah responden yang memiliki peringkat sama (ties) adalah 12.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden (145 dari 224) cenderung menunjukkan sikap prososial yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai etika Pancasila mereka. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa nilai etika Pancasila mungkin memiliki dampak positif terhadap pengembangan sikap prososial di kalangan siswa. Dengan demikian, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mungkin

mempengaruhi hubungan ini serta implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

Test Statistics^a

Sikap Prososial - Nilai Etika Pancasila	
Z	-4.880 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: hasil olah data SPSS Statistic 27, (2025)

Hasil olah data yang ditampilkan menunjukkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk membandingkan sikap prososial dan nilai etika Pancasila. Statistik uji Z yang diperoleh adalah -4.880, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua variabel yang diuji. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah kurang dari 0.001, yang menandakan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik.

Dengan nilai signifikansi yang sangat kecil ini, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara sikap prososial dan nilai etika Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa nilai etika Pancasila berpengaruh terhadap sikap prososial siswa. Hasil ini memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya nilai etika Pancasila dalam membentuk sikap prososial di kalangan siswa.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Nilai Etika Pancasila terhadap variabel terikat yaitu Sikap Prososial. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Dapat dilihat dari nilai signifikan $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil dari pengujian tersebut yaitu

**Tabel 4.5 Uji Spearman
Correlations**

			Nilai Etika Pancasila	Sikap Prosocial
Spearman's rho	Nilai Etika Pancasila	Correlation Coefficient	1.000	.693**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	224	224
	Sikap Prosocial	Correlation Coefficient	.693**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	224	224

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS Statistic 27, (2025)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis korelasi antara nilai etika Pancasila dan sikap prososial siswa menggunakan koefisien Spearman. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,693. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai etika Pancasila siswa, semakin tinggi pula sikap prososial yang ditunjukkan. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang kurang dari 0,001 menandakan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang kuat antara nilai etika Pancasila dan sikap prososial siswa.

Jumlah responden yang terlibat dalam analisis ini adalah 224 siswa. Hasil ini memperkuat pentingnya pendidikan nilai etika Pancasila dalam membentuk sikap prososial di kalangan siswa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan sikap prososial siswa, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial yang baik dalam Masyarakat

Tabel 4.6 Output Regresi Linear
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.243	5.566		-.762	.447
	Nilai Etika Pancasila	1.091	.080	.676	13.679	.000

a. Dependent Variable: Sikap Prososial

Sumber: hasil olah data SPSS Statistic 27, (2025)

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai Etika Pancasila berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Prososial, dengan koefisien B sebesar 1,091 dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam nilai Etika Pancasila akan meningkatkan Sikap Prososial sebesar 1,091 unit. Meskipun nilai konstanta adalah -4,243, yang tidak signifikan ($p = 0,447$), hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai Etika Pancasila merupakan faktor penting dalam mempengaruhi Sikap Prososial.

4.3 Pembahasan

Setelah proses penganalisaan hasil penelitian, selanjutnya diuraikan pembahasan penelitian dengan dikaji dengan beberapa teori yang berkaitan dengan Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Garut

4.3.1 Tingkat Ketercapaian Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut

Nilai etika Pancasila memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter dan sikap prososial siswa di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut

Supriyadi (2017), nilai-nilai ini mampu mendorong individu untuk berperilaku baik terhadap sesama, memperkuat rasa empati, serta meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pada tabel 4.1 bahwasanya indikator dengan tingkat ketercapaian tertinggi adalah *Memperlakukan Orang Lain dengan Adil*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam bersikap adil terhadap sesama, baik dalam interaksi sosial di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerapkan prinsip keadilan dan mematuhi aturan serta norma yang telah disepakati dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya nilai ketercapaian ini selaras dengan teori etika Pancasila yang menekankan pentingnya keadilan sosial dan rasa hormat terhadap hak-hak individu dalam masyarakat. Sikap ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan toleransi dalam sila keempat dan kelima Pancasila.

Sementara itu, indikator dengan tingkat ketercapaian terendah adalah *Menunjukkan Komitmen Aktif*. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menumbuhkan sikap konsisten dalam menjalankan nilai-nilai etika Pancasila, terutama dalam aspek komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sosial. Menurut teori yang dikemukakan oleh Hartati (2019), etika Pancasila mencerminkan kebijakan yang harus dijalankan secara berkesinambungan, termasuk dalam menjaga komitmen terhadap prinsip moral yang telah disepakati. Dalam konteks pendidikan, hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa agar memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab dan komitmen dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Indikator lainnya menunjukkan ketercapaian yang cukup baik, seperti *Menunjukkan Kepedulian*, *Menunjukkan Rasa Bertanggung Jawab*, dan *Menunjukkan Ketaatan terhadap Kesepakatan*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah memahami dan mengimplementasi nilai-nilai etika Pancasila dalam pembelajaran IPS telah cukup berhasil, namun masih diperlukan strategi yang lebih efektif dalam

menanamkan nilai-nilai seperti komitmen dan integritas. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Nurhayati dan Handayani (2020), harus dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis tetapi juga pada praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini sejalan dengan kebijakan nasional terkait penguatan pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika Pancasila.

4.3.2 Tingkat Ketercapaian Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pada tabel 4.2 bahwasanya Indikator dengan tingkat ketercapaian tertinggi adalah Memiliki Sikap Empati, hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki kemampuan memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain, yang merupakan aspek fundamental dalam perilaku prososial. Teori empati-altruisme dari Batson (1991) menjelaskan bahwa empati yang tinggi akan mendorong seseorang untuk membantu orang lain secara tulus tanpa mengharapkan imbalan. Selain itu, teori Eisenberg (2006) menegaskan bahwa empati berkembang melalui interaksi sosial dan pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral. Dalam konteks pembelajaran IPS, pencapaian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan kepekaan terhadap kondisi orang lain, yang sesuai dengan prinsip etika Pancasila, terutama sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sebaliknya, indikator dengan tingkat ketercapaian terendah adalah Ketersediaan untuk mengorbankan waktu, energi, atau sumber daya pribadi demi orang lain hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki empati yang tinggi, mereka masih menghadapi tantangan dalam menerapkan tindakan nyata yang membutuhkan pengorbanan pribadi. Berdasarkan teori (Darley & Latané, 1968) tentang efek penonton (*bystander effect*), seseorang

cenderung kurang terdorong untuk membantu jika merasa ada orang lain yang bisa melakukan tindakan tersebut. Selain itu, teori dari (Carlo & Randall, 2002) juga menekankan bahwa perbedaan dalam orientasi prososial dapat memengaruhi sejauh mana individu bersedia berkorban untuk kepentingan orang lain. Dalam konteks pendidikan, rendahnya ketercapaian indikator ini menyoroti pentingnya penguatan motivasi intrinsik dan pemberian contoh nyata dalam aktivitas pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian dalam mengambil tindakan prososial.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa memiliki kesadaran dan empati yang tinggi terhadap orang lain, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong mereka agar lebih aktif dalam aksi nyata, terutama dalam hal pengorbanan dan keterlibatan sosial. Menurut teori prososial dari Penner dkk. (2005), tindakan prososial dipengaruhi oleh faktor individual dan situasional, sehingga strategi pembelajaran harus dirancang untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial yang memberikan pengalaman langsung dalam membantu sesama. Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis pengalaman dan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa tidak hanya memiliki sikap empati, tetapi juga bersedia mengorbankan waktu dan sumber daya mereka untuk membantu orang lain secara nyata.

4.2.1 Pengaruh Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial siswa dalam Pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Garut

Berdasarkan Hasil uji non-parametrik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai etika Pancasila dan sikap prososial siswa. Mayoritas responden memiliki sikap prososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai etika Pancasila mereka, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai etika Pancasila berkontribusi terhadap peningkatan perilaku prososial. Temuan ini sejalan dengan teori Eisenberg (2006) yang menekankan bahwa perkembangan sikap prososial dipengaruhi oleh faktor moral dan sosial yang dipelajari sejak dini. Selain itu, teori (Piliavin & Charng, 1990) dalam model

cost-reward reinforcement juga relevan, di mana seseorang cenderung menunjukkan perilaku prososial jika mereka memahami nilai moral yang mengarahkan mereka untuk bertindak secara altruistik, yang dalam konteks ini adalah nilai etika Pancasila. Hasil ini juga diperkuat dengan uji korelasi Spearman yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, sehingga semakin tinggi nilai etika Pancasila yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk bersikap prososial.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai etika Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap prososial, dengan koefisien regresi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai etika Pancasila berkontribusi terhadap peningkatan sikap prososial siswa.

Berdasarkan teori prososial dari Carlo dan Randall (2002), faktor internal seperti nilai moral dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial berperan dalam membentuk perilaku prososial. Hal ini juga didukung oleh teori Batson (1991) yang menegaskan bahwa motivasi altruistik seseorang dipengaruhi oleh faktor empati yang berkembang seiring dengan internalisasi nilai-nilai moral yang diterima dari lingkungan sosial. Selain itu, teori Darley dan Latané (1968) tentang efek pengamat menunjukkan bahwa individu lebih cenderung bertindak secara prososial ketika mereka merasa bertanggung jawab dalam situasi tertentu

Teori Penner dkk. (2005) juga relevan dalam konteks ini, di mana mereka menekankan bahwa sikap prososial dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kepribadian dan pengalaman sosial. Dengan demikian, pendidikan berbasis Pancasila yang menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sejak dini dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku prososial siswa.

Sejalan dengan temuan ini, beberapa penelitian terdahulu jugmenunjukkan hubungan positif antara pendidikan karakter dan sikap prososial. Studi yang dilakukan oleh (Lickona, 1996) menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial yang positif. Selain itu, penelitian oleh (Berkowitz & Bier, 2005) menemukan bahwa program

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral dapat meningkatkan kesadaran sosial dan perilaku prososial siswa.

Penelitian lain oleh (Narvaez & Lapsley, 2008) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai moral mampu membentuk individu yang lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial. Dalam konteks Indonesia, studi oleh (Hidayati et al., 2018) menegaskan bahwa pendidikan berbasis Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap prososial siswa, terutama dalam hal empati, solidaritas, dan kepedulian sosial.

Oleh karena itu, hasil ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, yaitu perlunya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan berbasis Pancasila dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter siswa yang prososial, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman normatif tentang etika, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Nilai etika Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap prososial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran tinggi dalam bersikap adil, namun masih menghadapi tantangan dalam menunjukkan komitmen aktif terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pendidikan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, sehingga dapat membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat empati yang tinggi, namun masih kurang dalam hal pengorbanan pribadi untuk membantu orang lain. Faktor individu dan situasional memengaruhi perilaku prososial mereka, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti pendekatan berbasis pengalaman dan penanaman nilai-nilai Pancasila, agar siswa lebih aktif dalam aksi nyata membantu sesama.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga diperlukan uji non-parametrik untuk analisis lebih lanjut. Uji Wilcoxon dan korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif antara nilai etika Pancasila dan sikap prososial, di mana pemahaman nilai Pancasila berkontribusi terhadap peningkatan perilaku prososial. Analisis regresi juga mengonfirmasi pengaruh signifikan nilai etika Pancasila terhadap sikap prososial. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai moral secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sosial

5.2 IMPLIKASI

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin menganjurkan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman secara mendalam mengenai Nilai Etika Pancasila yang memiliki pengaruh terhadap Sikap Prososial Siswa dalam Pembelajaran IPS untuk bisa meningkatkan dan mengimplementasikan sikap prososial di era sekarang.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini berimplikasi bagi SMPN 1 Garut khususnya mengenai Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bersikap sebagai tenaga dan penyelenggara Pendidikan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berimplikasi sebagai referensi atau gambaran dalam penelitian selanjutnya terutama dalam bidang kajian Nilai Etika Pancasila dan sikap prososial pada siswa.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan rekomendasi ke berbagai pihak terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian direkomendasikan kepada:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan benar-benar memahami dan mengimplementasikan Nilai Etika Pancasila dan Sikap Prososial, karena pada dasarnya sikap Prososial di kalangan Siswa yaitu kepedulian, empati, dan keinginan untuk membantu orang lain.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membimbing Siswa dalam hal bersosial dan berinteraksi agar siswa dapat hidup bersosial dengan harmonis, rukun dan damai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai indikator sikap prososial yang sangat terpengaruh dan tidak sangat terpengaruh oleh Nilai etika pancasila. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih banyak menggunakan narasumber dengan cakupan yang luas agar hasil yang diperoleh menghasilkan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Arikunto, S. (2018). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Batson, C. D., Lishner, D. A., & Stocks, E. L. (2015). The Empathy-Altruism Hypothesis. *The Oxford Handbook Of Prosocial Behavior*, 259–281.
- Eisenberg, N. (2014). *Altruistic Emotion, Cognition, And Behavior (Ple: Emotion)*. Psychology Press.
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). The Relation Of Empathy To Prosocial And Related Behaviors. *Psychological Bulletin*, 101(1), 91.
- Hurlock, K., & Oldfield, P. (2015). *Crusading And Pilgrimage In The Norman World*. Boydell & Brewer.
- Miftachul'Ulum, H., & St, M. M. (2016). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas. *Edisi Pertama. Malang*.
- Mudhofir, A. (2009). *Kamus Etika*.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Sadiman, A. S. (2023). *Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research And Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra*.
- Sundayana, H. R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*.

JURNAL:

- Ahabba, M., Widjanarko, M., & Khasan, M. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Dan Harga Diri Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Di Kudus. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 64–73.
- Aminullah, Yasser Mansyur, And F. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1–23.
- Anjani, K. Y., & Izzati, U. M. I. A. (2018). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa Smk Swasta X Di Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Anwar, R. N., Apriliani, M. P., Arumsari, W. P. K., Suyanto, A. N. U., Permatasari, A. I., & Wardana, V. D. (2021). Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 118–126.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide For Educators*. St. Louis, Mo: Character Education Partnership-John Templeton Foundation.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The Development Of A Measure Of Prosocial Behaviors For Late Adolescents. *Journal Of Youth And Adolescence*, 31, 31–44.
- Chen, Y., Sun, X., & Jin, Y. (2019). Communication-Efficient Federated Deep Learning With Layerwise Asynchronous Model Update And Temporally Weighted Aggregation. *Ieee Transactions On Neural Networks And Learning Systems*, 31(10), 4229–4238.
- Darley, J. M., & Latané, B. (1968). Bystander Intervention In Emergencies: Diffusion Of Responsibility. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 8(4p1), 377.

- Desje. (2018). Menyemai Perilaku Prososial Di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92.
- Eisenberg, N., & Shell, R. (1986). Prosocial Moral Judgment And Behavior In Children: The Mediating Role Of Cost. *Personality And Social Psychology Bulletin*, 12(4), 426–433.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison Of Convenience Sampling And Purposive Sampling. *American Journal Of Theoretical And Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Fatimah, H. N., & Nurtantiono, A. (2022). Pengaruh Citra Merek, Promosi, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Pengguna Aplikasi Shopee). *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 106–113.
- Hartadi, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 14–19.
- Hartati, H., & Putra, F. (2019). Etika Politik Dalam Politik Hukum Di Indonesia (Pancasila Sebagai Suatu Sistem Etika). *Jisip Unja (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 1–9.
- Hidayati. (2022). Pengaruh Nilai Etika Pancasila Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 173–178.
- Hidayati, N., Burhani, I., & Yusuf, M. A. (2018). Studi Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas 4 Dan 5 Yang Mengikuti Leadership Program Di Sd Islamic International School (Psm) Kediri. *Happiness: Journal Of Psychology And Islamic Science*, 2(2), 109–120.
- Homans, G. C. (1961). The Humanities And The Social Sciences. *American Behavioral Scientist*, 4(8), 3–6.
- Kaelan, K. (2017). Membangun Karakter Guru Menjadi Smart And Good Citizen. *Pkn Progresif*, 1, 160167.
- Kemendikbud. (2020). *Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 8–13.

- Kurniasari, N. A., Anita, Y., Muhammadi, M., & Sukma, E. (2023). Dampak Pembelajaran Ips Berbasis Nilai-Nilai Etika Pancasila Terhadap Sikap Prososial Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3515–3527.
- Lailatuzzahro, M. F. Dan. (2021). Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles Of Effective Character Education. *Journal Of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Manolini Putri, Yul Arifiana, And S. 2023. (2023). *Relationship Between Perception Of School Climate With Prosocial Behavior Of Regular Students In Inclusive School*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Masela, R. M. (2025). The Role Of Educational Leadership And Management Research Methods In Addressing Socio-Economic And Security Challenges In South Africa: A Case Study Of Gauteng Province. In *Research Methods For Educational Leadership And Management* (Pp. 329–354). Igi Global Scientific Publishing.
- Mccullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.-A. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual And Empirical Topography. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 82(1), 112.
- Melati, F. P., & Maryam, E. W. (2023). Kecerdasan Interpersonal, Rasa Syukur, Dan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 250–264.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160.
- Munoz-Gama, J., Martin, N., Fernandez-Llatas, C., Johnson, O. A., Sepúlveda, M., Helm, E., Galvez-Yanjari, V., Rojas, E., Martinez-Millana, A., & Aloini, D. (2022). Process Mining For Healthcare: Characteristics And Challenges. *Journal Of Biomedical Informatics*, 127, 103994.

- Munthe, E. T. H. B., Tiwa, T. M., & Kaumbur, G. E. (2020). Perilaku Prosocial Mahasiswa Perantau Batak Simalungun Di Tondano Berdasarkan Falsafah “Tolu Sahundulan.” *Psikopedia*, 1(1).
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Teaching Moral Character: Two Alternatives For Teacher Education. *The Teacher Educator*, 43(2), 156–172.
- Natsir, P. D. M. (1954). *Pendidik Dalam Pendidikan Islam (Religius-Rasional) Studi Tokoh Mohammad Natsir Dan Harun Nasution*. Uin Raden Intan Lampung.
- Neuman, W. L., Nardi, P. M., Berg, B. L., Jackson, W., Varberg, N., Robson, K., Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2011). *Research Methods In Communication*. Pearson (2011), London, Uk. Doi.
- Nugroho, W. F., Yuliana, L., Alfian, R., & Perkasa, D. H. (2024). Langkah Unggul Ke Arah Digital: Studi Kasus Kantin Kalibata Sebagai Pelatihan Umkm Di Era Digital. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 146–154.
- Nurhayati, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Nurhidayah, A. S. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Himpunan Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Journal On Education*, 2(1), 143–154.
- Oktasavira, N. (2021). Hubungan Antara Attachment Orangtua Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 96–109.
- Penner, L. A., Dovidio, J. F., Piliavin, J. A., & Schroeder, D. A. (2005). Prosocial Behavior: Multilevel Perspectives. *Annu. Rev. Psychol.*, 56, 365–392.
- Piliavin, J. A., & Charng, H.-W. (1990). Altruism: A Review Of Recent Theory And Research. *Annual Review Of Sociology*, 16(1), 27–65.

- Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Warga Negara Baik Dan Cerdas. *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn*, 8(1), 15–23.
- Prastowo, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Prinsip Kreatif Dan Menarik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 754–763.
- Priwardani, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kjub Puspetasari Dengan Pembuatan Pakan Ternak Olahan Sendiri. *Jurnal Peternakan (Jurnal Of Animal Science)*, 7(2), 11–17.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Dampak Pembelajaran Ips Berbasis Nilai-Nilai Etika Pancasila Terhadap Sikap Prososial Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2022). Socio-Economic Study Of Maize Farming Households In The Buffer Area Of Mandalika Special Economic Zone Central Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 1049–1059.
- Setiawan, I., Ariani, W., Inayah, N., Razip, M. K., Alanggi, G., Hakim, M., & Nurkomariah, N. (2023). Hubungan Antara Pemahaman Pancasila Dan Sikap Prososial Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 286–291.
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Metode Penelitian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(8).
- Sofia, R. N., Ananta, A., & Santi, D. E. (2023). Perilaku Prososial Volunter Save Street Child Sidoarjo: Adakah Peranan Kecerdasan Emosional Dan Subjective Well-Being? *Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(4), 699–711.
- Supriadi, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Sikap Prososial Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 299–313.

- Supriadi, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 7(2).
- Supriyanto, S., Rosyanafi, R. J., Ningrum, M. A., & Indrawati, D. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Internal Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 42–51.
- Viciana, J. (2019). Effect Of Self-Determined Motivation In Physical Education On Objectively Measured Habitual Physical Activity: A Trans-Contextual Model. *Kinesiology*, 51(1), 141–149.
- Wispe, L. G. (2020). Positive Forms Of Social Behavior: An Overview. *Journal Of Social Issues*, 28(3), 1–19.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET UJI COBA INSTRUMEN
PENELITIAN
ANALISIS DATA HASIL VALIDITAS
ANALISIS DATA HASIL REALIBILITAS

Lampiran 1. 1 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISWA (SURVEI PADA KELAS VIII DI SMPN 1 GARUT)

Nama :

Kelas :

Berikan tanda X Pada huruf a,b,c dan d Pada pernyataan dibawah ini:

A. KUESIONER NILAI ETIKA PANCASILA

1. Saya berusaha berbicara jujur dalam setiap interaksi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Saya menganggap kejujuran sebagai nilai yang sangat penting dalam hidup saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya terbuka dalam membagi informasi yang penting untuk orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Ketika saya melakukan kesalahan, saya lebih memilih untuk mengakui daripada berbohong.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya merasa bahwa kejujuran membangun kepercayaan dalam hubungan sosial.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang saya yakini.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya merasa nyaman jika tindakan saya sejalan dengan prinsip moral saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Saya merenungkan apakah tindakan saya mencerminkan nilai-nilai yang saya anut.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya percaya bahwa integritas pribadi sangat penting untuk membangun reputasi yang baik.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

10. Dalam situasi sulit, saya tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang saya percayai
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Saya merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi kepada komunitas saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Saya berkomitmen untuk membantu orang lain dalam kesulitan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Saya sering mendorong teman-teman untuk terlibat dalam kegiatan sosial.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Saya merasa bangga ketika dapat berkontribusi untuk kesejahteraan orang lain
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
16. Saya selalu berusaha untuk memperlakukan semua orang dengan adil.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
17. Saya menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi dan interaksi sosial.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
18. Saya merasa bahwa semua orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
19. Saya tidak membedakan perlakuan antara orang yang saya kenal dan yang tidak.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
20. Saya percaya bahwa keadilan harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
21. Saya sering menawarkan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
22. Saya merasa empati terhadap orang-orang yang mengalami kesulitan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

5. Saya merasa tergerak untuk membantu ketika saya melihat seseorang terluka atau sakit.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu orang lain yang membutuhkan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya sering mempertimbangkan bagaimana tindakan saya dapat mempengaruhi orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Saya merasa penting untuk memberikan dukungan kepada orang yang mengalami kesulitan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya mengambil inisiatif untuk membantu teman atau keluarga yang sedang dalam masalah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Saya percaya bahwa kepedulian terhadap orang lain adalah bagian penting dari hidup saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan sukarela di komunitas saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Saya berusaha untuk membantu sesama, bahkan ketika saya sendiri sedang sibuk.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Saya merasa bahwa membantu orang lain adalah salah satu tujuan hidup saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Saya sering mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Saya merasa bangga ketika dapat memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
16. Saya rela mengorbankan waktu saya untuk membantu orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
17. Saya tidak keberatan mengeluarkan uang saya untuk mendukung kegiatan amal.

- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
18. Saya mengorbankan kenyamanan pribadi demi membantu orang lain.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
19. Saya merasa bahwa pengorbanan pribadi adalah bagian dari tanggung jawab sosial saya.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
20. Saya merasa senang ketika saya dapat memberikan waktu saya untuk kegiatan sosial
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
21. Saya aktif berpartisipasi dalam organisasi yang berfokus pada bantuan sosial.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
22. Saya terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
23. Saya merasa senang ketika dapat berkontribusi dalam acara komunitas.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
24. Saya mencari peluang untuk terlibat dalam proyek sosial di lingkungan saya.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
25. Saya percaya bahwa keterlibatan dalam aktivitas sosial memperkuat hubungan antarwarga.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
26. Saya percaya bahwa membantu orang lain adalah tanggung jawab moral saya.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
27. Saya merasa tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan membantu orang yang membutuhkan.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
28. Saya merasakan empati ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, dan ini mendorong saya untuk membantu.
- a. Selalu
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
29. Saya percaya bahwa membantu orang lain, terutama yang membutuhkan, adalah tanggung jawab moral kita sebagai anggota Masyarakat.
- a. Selalu
b. Sering

Lampiran 1. 2 Uji Validitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TO TA L
1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	86
2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	111
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113
4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
5	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	101
6	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	95
7	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	98
8	3	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	1	4	4	4	3	1	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	89
9	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	100
10	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	102
11	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	90
12	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	91
13	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	95
14	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	85
15	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83
16	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	84
17	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	94
18	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	106
19	2	4	2	2	4	4	2	4	3	1	1	2	4	1	4	4	3	4	1	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	2	86
20	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	110
21	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	88
22	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	93
23	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	1	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	1	4	2	2	3	4	3	2	81
24	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	102
25	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	91
26	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	96
27	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	100

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TO TA L	
28	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	106	
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	105	
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	105	
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	106	
32	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	106	
33	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	1	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	85	
34	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	87	
35	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	110	
36	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	101	
37	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	103	
38	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	90	
39	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	92	
40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	105	
Rhi tun g	0, 47 5	0,2 48	0, 45 0	0, 44 0	0, 36 5	0,2 56	0, 46 0	0, 54 4	0, 49 7	0,2 33	0,0 02	0, 58 0	0, 66 7	0, 43 3	0, 55 9	0, 53 0	0, 68 4	0,3 02	0,2 24	0, 49 6	0, 47 3	0, 63 3	0, 57 7	0, 46 2	0, 48 0	0, 32 2	0, 43 3	0,3 00	0, 46 8	0, 59 9		
Rta bel	0, 31 2	0,3 12	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0,3 12	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0,3 12	0,3 12	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0,3 12	0,3 12	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0, 31 2	0,3 12	0, 31 2	0, 31 2	
Has il	V ali d	Inv ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Inv ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Inv ali d	Inv ali d	V ai dl	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Inv ali d	Inv ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	V ali d	Inv ali d	V ali d	V ali d	

Hasil Uji Validitas Nilai Etika Pancasila (Variabel X)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
X1	0,475	0,312	Valid
X2	0,248	0,312	Invalid
X3	0,450	0,312	Valid
X4	0,440	0,312	Valid
X5	0,366	0,312	Valid
X6	0,256	0,312	Invalid
X7	0,461	0,312	Valid
X8	0,544	0,312	Valid
X9	0,497	0,312	Valid
X10	0,233	0,312	Invalid
X11	0,002	0,312	Invalid
X12	0,581	0,312	Valid
X13	0,668	0,312	Valid
X14	0,433	0,312	Valid
X15	0,559	0,312	Valid
X16	0,531	0,312	Valid
X17	0,684	0,312	Valid
X18	0,302	0,312	Invalid
X19	0,225	0,312	Invalid
X20	0,496	0,312	Valid
X21	0,473	0,312	Valid
X22	0,633	0,312	Valid
X23	0,577	0,312	Valid
X24	0,462	0,312	Valid
X25	0,480	0,312	Valid
X26	0,321	0,312	Valid
X27	0,433	0,312	Valid
X28	0,005	0,312	Invalid
X29	0,468	0,312	Valid
X30	0,599	0,312	Valid

Revisi Uji Validitas Nilai Etika Pancasila

NO	1	3	4	5	7	8	9	12	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	TOTAL
1	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	67
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	89
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90
4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
5	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	79
6	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	74
7	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	77
8	3	2	2	2	3	2	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	4	70
9	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	78
10	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	84
11	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	67
12	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	69
13	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	75
14	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	65
15	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
16	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	64
17	2	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	73
18	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	84
19	2	2	2	4	2	4	3	2	4	1	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	68
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
21	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	71
22	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	72
23	3	4	2	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	60
24	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	79
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	72

NO	1	3	4	5	7	8	9	12	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	TOTAL	
26	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	75	
27	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	76	
28	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	84	
29	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	83	
30	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	82	
31	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	84	
32	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	82	
33	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	64	
34	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	67	
35	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	85	
36	4	3	4	3	3	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	78	
37	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	78	
38	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	68	
39	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	71	
40	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	84	
Rhitung	0,461	0,437	0,4069	0,350	0,470	0,5648	0,564	0,621	0,648	0,451	0,602	0,514	0,684	0,509	0,458	0,691	0,633	0,492	0,517	0,273	0,433	0,445	0,588		
Rtabel	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	
Hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	

Hasil Revisi Uji Validitas Nilai Etika Pancasila (Variabel X)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
X1	0,461	0,312	Valid
X3	0,437	0,312	Valid
X4	0,407	0,312	Valid
X5	0,351	0,312	Valid
X7	0,470	0,312	Valid
X8	0,565	0,312	Valid
X9	0,564	0,312	Valid
X12	0,662	0,312	Valid
X13	0,648	0,312	Valid
X14	0,452	0,312	Valid
X15	0,602	0,312	Valid
X16	0,514	0,312	Valid
X17	0,684	0,312	Valid
X20	0,509	0,312	Valid
X21	0,458	0,312	Valid
X22	0,691	0,312	Valid
X23	0,633	0,312	Valid
X24	0,492	0,312	Valid
X25	0,517	0,312	Valid
X26	0,273	0,312	Invalid
X37	0,433	0,312	Valid
X29	0,445	0,312	Valid
X30	0,587	0,312	Valid

Uji Validitas Sikap Prososial (Variabel Y)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TO TA L	
1	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81	
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	96	
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	102	
4	4	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	4	2	1	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	84	
5	4	3	2	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	94	
6	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3	82	
7	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	87	
8	2	3	2	4	3	2	4	3	1	4	4	3	2	4	1	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	2	81	
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	76	
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	105	
11	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	70	
12	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	80	
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	90	
14	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	4	2	3	2	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	77	
15	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	79	
16	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	74
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	100	
18	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	93	
19	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	1	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	3	3	4	4	3	4	84	
20	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	100	
21	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	78	
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	88	
23	2	2	4	2	3	1	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	1	1	3	2	4	3	3	2	83	
24	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	104	
25	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	82	
26	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	96	
27	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	87	
28	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	96	
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	93	

Hasil Uji Validitas Sikap prososial (Variabel Y)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
Y1	0,342	0,312	Valid
Y2	0,491	0,312	Valid
Y3	0,231	0,312	Tidak Valid
Y4	0,313	0,312	Valid
Y5	0,779	0,312	Valid
Y6	0,635	0,312	Valid
Y7	0,278	0,312	Tidak Valid
Y8	0,606	0,312	Valid
Y9	0,464	0,312	Valid
Y10	0,626	0,312	Valid
Y11	0,102	0,312	Tidak Valid
Y12	0,252	0,312	Tidak Valid
Y13	0,638	0,312	Valid
Y14	0,447	0,312	Valid
Y15	0,523	0,312	Valid
Y16	0,510	0,312	Valid
Y17	0,279	0,312	Tidak Valid
Y18	0,405	0,312	Valid
Y19	0,543	0,312	Valid
Y20	0,534	0,312	Valid
Y21	0,344	0,312	Valid
Y22	0,166	0,312	Tidak Valid
Y23	0,401	0,312	Valid
Y24	0,452	0,312	Valid
Y25	0,381	0,312	Valid
Y26	0,704	0,312	Valid
Y27	0,422	0,312	Valid
Y28	0,588	0,312	Valid
Y29	0,432	0,312	Valid
Y30	0,566	0,312	Valid

Revisi Uji Validitas Sikap Prososial (Variabel Y)

NO	1	2	4	5	6	8	9	10	13	14	15	16	18	19	20	21	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL	
1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	79
3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	3	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	65
5	4	3	1	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	77
6	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	66
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	67
8	2	3	4	3	2	3	1	4	2	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	61
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	59
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	87
11	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	53
12	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	63
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	73
14	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	62
15	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	63
16	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	60
17	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	80
18	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74
19	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	4	2	4	1	1	1	3	3	4	4	3	4	4	68
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	84
21	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	63
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	72
23	2	2	2	3	1	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	1	1	3	2	4	3	3	2	2	62
24	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	87
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	68

Hasil Revisi Uji Validitas Sikap Prososial (Variabel Y)

No Responden	rHitung	rTabel	Kesimpulan
Y1	0,363	0.312	Valid
Y2	0,511	0.312	Valid
Y4	0,327	0.312	Valid
Y5	0,787	0.312	Valid
Y6	0,675	0.312	Valid
Y8	0,607	0.312	Valid
Y9	0,528	0.312	Valid
Y10	0,588	0.312	Valid
Y13	0,654	0.312	Valid
Y14	0,401	0.312	Valid
Y15	0,592	0.312	Valid
Y16	0,509	0.312	Valid
Y18	0,398	0.312	Valid
Y19	0,548	0.312	Valid
Y20	0,609	0.312	Valid
Y21	0,297	0.312	Invalid
Y23	0.422	0.312	Valid
Y24	0,456	0.312	Valid
Y25	0,356	0.312	Valid
Y26	0,719	0.312	Valid
Y27	0,393	0.312	Valid
Y28	0,607	0.312	Valid
Y29	0,493	0.312	Valid
Y30	0,589	0.312	Valid

LAMPIRAN 2
ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN
ANALISIS DATA PENGOLAHAN DISTRIBUSI
FREKUENSI VARIABEL

Lampiran 2. 1 Angket Instrumen Penelitian
INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP
PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISWA
(SURVEI PADA KELAS VIII DI SMPN 1 GARUT)

Nama :

Kelas :

Berikan tanda X Pada huruf a,b,c dan d Pada pernyataan dibawah ini:

C. KUESIONER NILAI ETIKA PANCASILA

1. Saya terbuka dalam membagi informasi yang penting untuk orang lain.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
2. Ketika saya melakukan kesalahan, saya lebih memilih untuk mengakui daripada berbohong.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
3. Saya merasa bahwa kejujuran membangun kepercayaan dalam hubungan sosial.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
4. Saya merasa nyaman jika tindakan saya sejalan dengan prinsip moral saya.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
5. Saya merenungkan apakah tindakan saya mencerminkan nilai-nilai yang saya anut.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
6. Saya percaya bahwa integritas pribadi sangat penting untuk membangun reputasi yang baik.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
7. Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
8. Saya berkomitmen untuk membantu orang lain dalam kesulitan.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah
9. Saya sering mendorong teman-teman untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

a. Selalu	b. Sering
c. Jarang	d. Tidak Pernah

10. Saya merasa bangga ketika dapat berkontribusi untuk kesejahteraan orang lain
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Saya selalu berusaha untuk memperlakukan semua orang dengan adil.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Saya menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi dan interaksi sosial.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Saya tidak membedakan perlakuan antara orang yang saya kenal dan yang tidak.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Saya sering menawarkan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Saya merasa empati terhadap orang-orang yang mengalami kesulitan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
16. Saya aktif mencari cara untuk membantu orang lain dalam komunitas saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
17. Saya percaya bahwa keadilan harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
18. Saya percaya bahwa kepedulian terhadap sesama adalah bagian penting dari tanggung jawab sosial.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
19. Saya merasa senang ketika dapat memberi dukungan kepada teman atau keluarga yang membutuhkan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
20. Saya percaya bahwa setiap tindakan saya memiliki konsekuensi yang harus saya hadapi.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
21. Saya merasa bahwa menghormati peraturan yang ada adalah tanggung jawab setiap individu.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
22. Saya berusaha untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok mematuhi kesepakatan yang telah disetujui.
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Jarang d. Tidak Pernah

B. KUESIONER SIKAP PROSOSIAL

1. Saya merasa sedih ketika melihat orang lain mengalami kesulitan.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
2. Saya berusaha untuk memahami perasaan orang lain dalam situasi sulit.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
3. Ketika teman saya berbagi masalah, saya mendengarkan dengan penuh perhatian.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
4. Saya merasa tergerak untuk membantu ketika saya melihat seseorang terluka atau sakit.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
5. Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu orang lain yang membutuhkan.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
6. Saya merasa penting untuk memberikan dukungan kepada orang yang mengalami kesulitan.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
7. Saya mengambil inisiatif untuk membantu teman atau keluarga yang sedang dalam masalah.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
8. Saya percaya bahwa kepedulian terhadap orang lain adalah bagian penting dari hidup saya
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
9. Saya merasa bahwa membantu orang lain adalah salah satu tujuan hidup saya.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
10. Saya sering mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
11. Saya merasa bangga ketika dapat memberikan bantuan kepada yang membutuhkan
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
12. Saya rela mengorbankan waktu saya untuk membantu orang lain.
 - a. Selalu b. Sering
 - c. Jarang d. Tidak Pernah
13. Saya mengorbankan kenyamanan pribadi demi membantu orang lain.

Lampiran 2. 2 Angket Penelitian

a. Nilai Etika Pancasila (Variabel X)

No	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	XX7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	No
1	GVA	2	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	1
2	MR	1	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2
3	MRA	2	3	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3
4	TL	2	3	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
5	NS	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5
6	MGP	3	2	4	3	2	3	1	4	1	4	4	4	2	3	4	1	2	3	4	4	2	1	6
7	AMY	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	7
8	LN	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	8
9	AA	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	9
10	DKP	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	10
11	AJM	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	11
12	ENS	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	12
13	RNF	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	13
14	ZAS	1	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	14
15	KFI	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	15
16	MBA	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	4	4	16
17	GPW	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	17
18	AAW	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	1	4	2	4	4	2	4	18
19	ASM	2	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	19
20	ASD	3	3	3	2	2	1	2	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	20
21	ASA	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	21
22	RBP	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	1	4	4	3	4	22
23	JNR	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	23
24	AK	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	24
25	RF	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	25
26	HH	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	26
27	FS	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	27
28	SAB	2	3	4	4	3	3	1	3	2	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	28
29	AR	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	1	2	4	2	4	4	3	3	3	4	29
30	APS	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	30
31	MSH	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	31

No	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	XX7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	No
32	IRN	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	4	32
33	AYM	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	33
34	SMA	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	34
35	KZM	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	35
36	JHS	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	4	4	2	3	3	3	4	36
37	ZYN	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
38	STW	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	38
39	CTRD	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	39
40	HPR	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	40
41	NAD	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	41
42	RKR	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	42
43	RFA	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	43
44	NAM	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	44
45	AO	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	45
46	DMG	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	46
47	KAS	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	47
48	MF	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	48
49	LAG	2	3	4	4	3	3	1	3	2	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	49
50	QNA	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	1	2	4	2	4	3	3	3	3	3	50
51	RNM	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	51
52	RAK	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	52
53	SMS	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	1	3	53
54	TA	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	54
55	VSP	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	55
56	WAS	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
57	ZMT	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	4	4	2	3	3	3	4	57
58	DDR	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	58
59	CSR	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	59
60	AFR	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	60
61	NAY	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	61
62	PMA	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	62
63	RIP	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	63
64	APH	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	64
65	ASD	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	65

No	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	XX7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	No
66	ANN	2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	66
67	PKK	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	67
68	AAG	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	68
69	IAH	2	3	2	1	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	69
70	KABA	2	2	3	3	3	2	1	3	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	70
71	NM	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	71
72	GAM	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	72
73	BFJ	4	4	4	4	2	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	73
74	KZS	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	4	4	74
75	RFK	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	75
76	ZBA	2	4	4	4	4	4	2	4	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76
77	MAL	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
78	GAG	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	78
79	NAA	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	2	79
80	AKNZ	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	80
81	GS	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	81
82	MCPU	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	82
83	NAP	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83
84	RAR	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	84
85	MZS	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	85
86	ALP	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	86
87	IDAP	1	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	87
88	ANL	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	88
89	SCAKZ	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	89
90	DA	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	1	2	4	4	3	2	3	4	1	90
91	RN	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	91
92	DADP	4	2	3	4	4	3	1	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	92
93	LSA	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93
94	FH	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	94
95	LK	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	95
96	AAH	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	96
97	RRA	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	97
98	MFM	2	1	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	98
99	WR	2	2	4	4	3	4	1	4	2	4	4	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	2	99

No	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	XX7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	No	
100	MRF	2	4	4	3	1	2	4	3	4	2	1	4	3	2	1	3	2	1	3	4	3	3	100	
101	TN	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	101
102	MFA	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	102	
103	LFE	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	103	
104	SAA	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	104	
105	RK	2	4	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	105	
106	MMR	1	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	106	
107	IA	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
108	KRS	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	108	
109	KAN	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	109	
110	KPS	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	110	
111	MVN	2	1	4	1	4	3	2	2	4	2	4	3	2	1	4	1	3	3	3	4	4	3	111	
112	MRAG	2	4	4	2	1	2	1	4	2	1	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	112	
113	AKK	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	2	113	
114	MP	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	4	4	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	114	
115	KNN	2	4	4	2	1	3	2	4	2	2	4	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	115	
116	PNA	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	116	
117	ACPS	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	117	
118	SRS	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118	
119	AWD	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	119	
120	F	4	2	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	120	
121	PMD	2	4	4	4	2	3	4	4	1	1	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	121	
122	AAP	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	122	
123	CKM	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	123	
124	APA	2	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	1	2	2	2	4	3	4	3	2	4	124	
125	RMK	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	125	
126	AB	4	2	3	4	2	2	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2	126	
127	EM	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	127	
128	WM	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	128	
129	FAPP	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	129	
130	R	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	130	
131	KAAA	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	131	
132	NQ	4	4	4	1	2	3	3	4	1	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	132	
133	NASL	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	133	

No	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	XX7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	No	
134	ZMP	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	134	
135	SFZ	4	4	4	4	1	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	135
136	NF	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	136
137	MRR	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	137
138	MGA	2	2	3	4	2	3	1	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	138	
139	DUK	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	139	
140	CDP	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	140	
141	FS	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	141	
142	NH	2	3	4	3	2	4	3	4	2	1	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	142	
143	FMF	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	143	
144	ML	2	1	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	144	
145	RA	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
146	RRG	1	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	146	
147	ALE	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	147	
148	MRKA	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	148	
149	LOT	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	149	
150	SNA	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	150	
151	MZAS	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	151	
152	MNS	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	152	
153	LPN	2	4	3	2	2	3	4	4	1	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	153	
154	ASPH	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	154	
155	NQA	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	155	
156	CC	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	156	
157	ZRSH	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	157	
158	RAM	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	1	4	3	2	158	
159	RSN	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	159	
160	SRS	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	160	
161	NAI	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	161	
162	KFDS	3	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	2	3	4	162	
163	AR	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	163	
164	CTA	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	164	
165	MDA	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	165	
166	RO	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	166	
167	ANP	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	167	

No	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	XX7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	No
168	NRR	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	3	2	168
169	FPP	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	1	3	4	3	3	1	2	3	3	2	169
170	RFSH	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	2	1	4	3	2	2	4	3	170
171	ZPN	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	171
172	ALV	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	172
173	FEZ	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	173
174	MPH	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	174
175	ACP	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	175
176	PNZ	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	176
177	ADS	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	177
178	ANK	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	4	178
179	RR	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	179
180	KAM	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	180
181	KZA	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	181
182	KRS	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	182
183	DZA	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	183
184	MGH	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	184
185	SRM	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	185
186	NMR	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	186
187	FAP	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	4	187
188	MAF	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	188
189	TDI	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	189
190	TMW	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	190
191	HHR	2	3	2	4	2	4	1	4	2	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	2	191
192	BM	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	192
193	MFA	3	4	4	2	3	3	2	4	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	193
194	NAAP	2	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	194
195	ARP	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	195
196	ANM	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	196
197	RAF	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	197
198	TP	3	4	4	2	1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	198
199	FNH	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	199
200	RS	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	200
201	ZOR	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	201

No	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	XX7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	No	
202	MDM	4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	202	
203	RZEC	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	1	4	4	3	203	
204	ARS	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	204	
205	NPJ	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	205	
206	RAM	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	206	
207	GAS	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	207	
208	DKM	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	208	
209	KSM	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	209	
210	KDS	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	210	
211	HHM	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	211
212	KZ	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	212	
213	MFA	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	213	
214	DR	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	214	
215	RZ	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	215	
216	FFR	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	216	
217	HF	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	217	
218	MAP	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	218	
219	ARV	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	219	
220	RTP	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	220	
221	PSF	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	221	
222	MAN	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	222	
223	AA	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	223	
224	AIS	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	224	

b. Sikap Prosocial

No	Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTAL	
1	GVA	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
2	MR	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	76	
3	MRA	3	3	4	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	4	3	2	3	2	2	4	58	
4	TL	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	69	
5	NS	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	69	
6	MGP	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	4	3	2	4	3	2	61	
7	AMY	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	64	
8	LN	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	64	
9	AA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	4	3	3	70	
10	DKP	1	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	37	
11	AJM	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	72	
12	ENS	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
13	RNF	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	73	
14	ZAS	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	1	2	2	4	3	4	4	3	4	78	
15	KFI	3	4	4	3	3	3	3	1	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	2	51	
16	MBA	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	62	
17	GPW	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	68	
18	AAW	1	3	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	41	
19	ASM	1	1	3	2	4	4	2	4	3	1	2	1	1	3	3	1	4	1	1	4	1	4	4	4	59	
20	ASD	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	69	
21	ASA	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	81	
22	RBP	2	2	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	4	1	4	1	69	
23	JNR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	83	
24	AK	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	80	
25	RF	2	3	4	3	2	3	4	4	2	1	3	2	2	3	3	1	4	1	4	2	2	4	3	4	66	
26	HH	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	51	
27	FS	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	56	
28	SAB	2	2	4	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	37	
29	AR	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	1	1	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	72	
30	APS	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	85	

No	Responde n	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTA L	
31	MSH	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	75	
32	IRN	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	87
33	AYM	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	73	
34	SMA	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	73	
35	KZM	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	58	
36	JHS	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	57	
37	ZYN	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	84	
38	STW	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	67	
39	CTRD	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	81	
40	HPR	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
41	NAD	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	65	
42	RKR	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	2	71	
43	RFA	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	78	
44	NAM	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	79	
45	AO	4	3	2	4	3	4	1	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	72	
46	DMG	4	3	3	4	3	2	1	1	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	70	
47	KAS	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	61	
48	MF	2	2	3	2	3	1	1	1	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	2	4	61	
49	LAG	1	1	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	4	61	
50	QNA	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	3	2	3	4	64	
51	RNM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	83	
52	RAK	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	80	
53	SMS	2	3	4	3	2	3	4	4	2	1	3	2	2	3	3	1	4	1	4	2	2	4	3	4	66	
54	TA	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	51	
55	VSP	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	56	
56	WAS	2	2	4	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	37	
57	ZMT	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	1	1	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	72	
58	DDR	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	85	
59	CSR	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	75	
60	AFR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	87	
61	NAY	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	73	
62	PMA	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	73	
63	RIP	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	58	

No	Responde n	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTA L	
64	APH	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	57
65	ASD	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	84
66	ANN	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	69
67	PKK	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	71
68	AAG	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	68	
69	IAH	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	65
70	KABA	2	3	4	1	1	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	38
71	NM	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	64	
72	GAM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	75
73	BFJ	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	72
74	KZS	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	75
75	RFK	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	64
76	ZBA	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	1	4	3	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	74
77	MAL	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
78	GAG	3	4	3	2	2	3	4	2	1	2	4	4	2	4	2	2	1	2	1	3	3	4	2	4	4	64
79	NAA	3	4	3	2	2	3	4	2	1	2	4	4	4	2	2	2	1	2	1	2	3	4	2	4	4	63
80	AKNZ	3	4	3	3	2	4	4	2	1	2	4	3	2	4	2	2	1	1	4	2	3	4	2	4	4	66
81	GS	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	81
82	MCPU	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	80
83	NAP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	81
84	RAR	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88
85	MZS	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	3	1	2	3	4	4	3	4	4	75
86	ALP	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	78
87	IDAP	1	1	2	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	4	1	1	1	3	4	3	1	3	1	3	46
88	ANL	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	74
89	SCAKZ	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	73
90	DA	4	2	1	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	1	3	1	4	2	3	4	2	1	64	
91	RN	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	64
92	DADP	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	64
93	LSA	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	87
94	FH	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	80
95	LK	2	3	4	3	4	4	2	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	56
96	AAH	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	57

No	Responde n	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTA L	
97	RRA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	80	
98	MFM	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	68	
99	WR	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	4	2	4	1	4	2	4	3	2	3	69	
100	MRF	4	2	1	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	4	2	1	66	
101	TN	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	70	
102	MFA	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	1	4	4	2	2	1	2	2	2	53	
103	LFE	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	81	
104	SAA	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	67	
105	RK	2	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	56	
106	MMR	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	79	
107	IA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
108	KRS	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	64
109	KAN	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	52	
110	KPS	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	82	
111	MVN	2	3	3	2	1	2	2	4	2	2	4	2	1	2	3	2	1	4	4	3	2	2	2	3	58	
112	MRAG	2	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	1	2	4	4	2	2	3	4	2	2	2	4	67	
113	AKK	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	59	
114	MP	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	54	
115	KNN	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	63	
116	PNA	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	0	4	4	74	
117	ACPS	3	4	4	3	0	4	4	4	4	4	4	3	3	0	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	73	
118	SRS	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	83	
119	AWD	3	3	1	3	3	2	2	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	1	2	3	3	69	
120	F	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	79	
121	PMD	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	4	74	
122	AAP	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	78	
123	CKM	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	74	
124	APA	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	72	
125	RMK	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	88	
126	AB	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	77	
127	EM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	76	
128	WM	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	78	
129	FAPP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	76	

No	Responde n	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTA L	
130	R	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	76	
131	KAAA	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	81	
132	NQ	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	76	
133	NASL	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	84	
134	ZMP	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	78	
135	SFZ	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	77	
136	NF	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	69
137	MRR	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	78	
138	MGA	4	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	4	58	
139	DUK	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	59	
140	CDP	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	88	
141	FS	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	77	
142	NH	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	77	
143	FMF	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	88	
144	ML	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	73	
145	RA	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	84	
146	RRG	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	85	
147	ALE	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	83	
148	MRKA	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	70	
149	LOT	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	69	
150	SNA	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	59	
151	MZAS	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	78	
152	MNS	4	2	3	2	3	2	2	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	2	4	72	
153	LPN	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	4	3	2	2	4	56	
154	ASPH	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	72	
155	NQA	2	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	80	
156	CC	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	67	
157	ZRSH	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	71	
158	RAM	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	4	2	1	2	2	2	4	1	3	2	1	3	3	2	54	
159	RSN	2	3	3	4	4	3	4	4	3	0	0	0	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	72	
160	SRS	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	83	
161	NAI	2	4	3	4	2	2	3	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	1	4	2	2	4	2	4	70	
162	KFDS	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	85	

No	Responde n	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTA L
163	AR	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	61
164	CTA	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	62
165	MDA	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	1	4	2	4	4	2	4	69
166	RO	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	80
167	ANP	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	91
168	NRR	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	2	4	63
169	FPP	2	2	4	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	61
170	RFSH	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	3	74
171	ZPN	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	76
172	ALV	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	4	3	3	69
173	FEZ	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	77
174	MPH	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	1	2	4	4	73
175	ACP	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
176	PNZ	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	85
177	ADS	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	84
178	ANK	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	75
179	RR	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	60
180	KAM	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	72
181	KZA	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	65
182	KRS	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	77
183	DZA	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	78
184	MGH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93
185	SRM	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	65
186	NMR	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	68
187	FAP	1	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	3	3	54
188	MAF	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	68
189	TDI	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	71
190	TMW	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	73
191	HHR	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	70
192	BM	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	1	1	64
193	MFA	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73
194	NAAP	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	65
195	ARP	2	4	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	54

No	Responde n	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	TOTA L
196	ANM	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	66
197	RAF	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	81
198	TP	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	84
199	FNH	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2	1	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	67
200	RS	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
201	ZOR	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	84
202	MDM	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	76
203	RZEC	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	4	77
204	ARS	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82
205	NPJ	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	71
206	RAM	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	83
207	GAS	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
208	DKM	2	2	4	2	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3	56
209	KSM	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	65
210	KDS	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	87
211	HHM	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	84
212	KZ	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	90
213	MFA	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	78
214	DR	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	78
215	RZ	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	71
216	FFR	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	79
217	HF	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	84
218	MAP	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	84
219	ARV	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
220	RTP	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	80
221	PSF	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	79
222	MAN	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	86
223	AA	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	77
224	AIS	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	90

Lampiran 2.3 Distribusi Frekuensi Variabel
Tingkat Ketercapaian Nilai Etika Pancasila dalam Pembelajaran IPS pada
kelas VIII di SMPN 1 Garut

Item Pertanyaan	Jawaban Responden						Persentase %					Jumlah	Jumlah
Indikator	Soal	SL	SR	J	TP	Total	SL	SR	J	TP	Total	SL&SR	J&TP
Mengutamakan kejujuran	1	52	70	95	7	224	23	32	42	3	100	55	45
	3	83	92	44	5	224	38	42	18	2	100	80	20
	4	137	75	12	0	224	61	33	6	0	100	94	6
	5	95	81	45	3	224	43	36	20	1	100	79	29
Rata-rata												77	25
Menunjukkan Integritas	7	59	88	70	7	224	26	40	31	3	100	66	34
	8	70	105	45	4	224	32	46	20	2	100	78	22
	9	42	59	107	16	224	18	26	48	8	100	91	9
Rata-rata												78	22
Aktif menunjukkan komitmen	12	104	99	21	0	224	47	44	9	0	100	91	9
	13	42	60	103	19	224	18	27	47	8	100	45	55
	14	117	53	49	5	224	53	24	21	2	100	77	23
	15	107	92	23	2	224	47	41	11	1	100	88	12
Rata-rata												75	25
Memperlakukan Orang lain dengan adil	16	118	92	14	0	224	53	41	6	0	100	94	6
	17	42	81	81	20	224	18	36	36	10	100	54	46
	20	82	92	47	3	224	37	41	21	1	100	78	22
Rata-rata												75	25
Menunjukkan Kepedulian	21	106	85	32	1	224	48	37	15	0	100	85	15
	22	80	78	59	7	224	36	34	27	3	100	70	30
	23	105	99	19	1	224	47	45	8	0	100	92	8
	24	123	77	21	3	224	55	34	10	1	100	89	11
	25	100	95	26	3	224	45	42	12	1	100	87	13
Rata-rata												85	15
Menunjukkan rasa bertanggung jawab	27	138	58	28	0	224	62	26	12	0	100	88	12
Rata-rata												88	12
Menunjukkan ketaatan terhadap kesepakatan	29	120	84	18	2	224	54	37	8	1	100	91	9
	30	88	96	38	2	224	40	43	16	1	100	83	17
Rata-rata												87	13

Tingkat Ketercapaian Sikap Prososial dalam Pembelajaran IPS pada kelas
VIII di SMPN 1 Garut

Item Pertanyaan		Jawaban Responden					Persentase %					Jumlah	Jumlah
Indikator	Soal	SL	SR	J	TP	Total	SL	SR	J	TP	Total	SL&SR	J&TP
Memiliki Sikap Empati	1	71	98	47	8	224	31	44	21	4	100	65	25
	2	106	87	27	4	224	47	39	12	2	100	86	14
	4	119	83	19	3	224	53	37	8	1	100	90	9
	5	74	99	47	4	224	33	44	21	2	100	77	23
Rata-rata												80	18
Memiliki Rasa Kepedulian	6	69	103	50	2	224	31	46	22	1	100	77	23
	8	69	94	56	5	224	31	42	25	2	100	73	27
	9	73	81	62	8	224	33	36	28	4	100	69	32
	10	84	87	46	7	224	38	39	21	3	100	77	24
Rata-rata												74	27
Memiliki Komitmen untuk membantu	13	59	81	67	17	224	26	36	30	8	100	62	66
	14	36	66	105	17	224	16	29	47	8	100	45	76
	15	118	81	18	7	224	53	36	8	3	100	89	11
Rata-rata100												65	51
Ketersediaan untuk mengorbankan waktu, energi atau sumber daya pribadi demi orang lain	16	51	72	89	12	224	23	32	40	5	100	55	45
	18	42	57	103	22	224	19	25	46	10	100	44	56
	19	60	80	71	13	224	27	36	32	6	100	63	38
Rata-rata												54	46
Keterlibatan dalam aktivasi sosial	23	76	84	57	7	224	34	38	25	3	100	72	28
	24	64	72	68	20	224	29	32	30	9	100	61	39
	25	49	43	101	31	224	22	19	45	14	100	41	59
Rata-rata												58	42
Memiliki nilai-nilai moral dan etika yang menekankan pentingnya membantu orang lain	26	87	86	38	12	224	39	38	17	5	100	77	22
	27	73	90	58	3	224	33	40	26	1	100	73	27
	28	87	89	35	13	224	39	40	16	6	100	79	22
	29	101	81	36	6	224	45	36	16	3	100	81	19
	30	78	90	48	8	224	35	40	21	4	100	75	25
Rata-rata												77	23

**Lampiran 2. 4 Hasil Pengolahan data Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.76088387
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.060
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000
	99% Confidence Interval	.000
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Hasil Pengolahan Data Uji Non Parametik

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap Prosocial - Nilai Etika Pancasila	67 ^a	103.43	6929.50
Positive Ranks	145 ^b	107.92	15648.50
Ties	12 ^c		
Total	224		

a. Sikap Prosocial < Nilai Etika Pancasila

b. Sikap Prosocial > Nilai Etika Pancasila

c. Sikap Prosocial = Nilai Etika Pancasila

Pengolahan data Uji Spearman

Correlations

		Nilai Etika Pancasila		Sikap Prosocial
Spearman's rho	Nilai Etika Pancasila	Correlation Coefficient	1.000	.693**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	224	224
	Sikap Prosocial	Correlation Coefficient	.693**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	224	224

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil Pengolahan data Output Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.243	5.566		-.762	.447
	Nilai Etika Pancasila	1.091	.080	.676	13.679	.000

a. Dependent Variable: Sikap Prosocial

LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS
ANGKET PENELITIAN
SURAT PERIZINAN PENELITIAN

Lampiran 3. 1 Soal Uji Validitas

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISWA (SURVEI PADA KELAS VIII DI SMPN 1 GARUT)

Nama : ~~Kipano~~ Putri Heriani (12121)

Kelas : IX-D

Berikan tanda X Pada huruf a,b,c dan d Pada pernyataan dibawah ini:

A. KUESIONER NILAI ETIKA PANCASILA

1. Saya berusaha berbicara jujur dalam setiap interaksi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Saya menganggap kejujuran sebagai nilai yang sangat penting dalam hidup saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya terbuka dalam membagi informasi yang penting untuk orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Ketika saya melakukan kesalahan, saya lebih memilih untuk mengakui daripada berbohong.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya merasa bahwa kejujuran membangun kepercayaan dalam hubungan sosial.
 - a. Selalu
 - b. Sering

Lampiran 3. 2 Angket Penelitian

1. Nilai Etika Pancasila

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH NILAI ETIKA PANCASILA TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISWA (SURVEI PADA KELAS VIII DI SMPN 1 GARUT)

A. KUESIONER NILAI ETIKA PANCASILA

1. Saya terbuka dalam membagi informasi yang penting untuk orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Ketika saya melakukan kesalahan, saya lebih memilih untuk mengakui dari pada berbohong.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya merasa bahwa kejujuran membangun kepercayaan dalam hubungan sosial.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya merasa nyaman jika tindakan saya sejalan dengan prinsip moral saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya merenungkan apakah tindakan saya mencerminkan nilai-nilai yang saya anut.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya percaya bahwa integritas pribadi sangat penting untuk membangun reputasi yang baik.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Saya berkomitmen untuk membantu orang lain dalam kesulitan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya sering mendorong teman-teman untuk terlibat dalam kegiatan sosial.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Saya merasa bangga ketika dapat berkontribusi untuk kesejahteraan orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

2. Sikap Prososial

22. Saya berusaha untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok mematuhi kesepakatan yang telah disetujui.
- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

B. KUESIONER SIKAP PROSOSIAL SISWA

1. Saya merasa sedih ketika melihat orang lain mengalami kesulitan.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
2. Saya berusaha untuk memahami perasaan orang lain dalam situasi sulit.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
3. Ketika teman saya berbagi masalah, saya mendengarkan dengan penuh perhatian.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
4. Saya merasa tergerak untuk membantu ketika saya melihat seseorang tertuka atau sakit.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
5. Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
6. Saya merasa penting untuk memberikan dukungan kepada orang yang mengalami kesulitan.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
7. Saya mengambil inisiatif untuk membantu teman atau keluarga yang sedang dalam masalah.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
8. Saya percaya bahwa kepedulian terhadap orang lain adalah bagian penting dari hidup saya.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah
9. Saya merasa bahwa membantu orang lain adalah salah satu tujuan hidup saya.

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak Pernah

3. Jawaban Kuesioner

JAWABAN DARI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Mariska Paulina Al-Zahra / MPA

Kelas : VM-K





KUESIONER NILAI ETIKA PANCASILA

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	B.	12	A.
2	A.	13	C.
3	B.	14	B.
4	B.	15	A.
5	B.	16	B.
6	B.	17	A.
7	C.	18	A.
8	A.	19	A.
9	B.	20	A.
10	A.	21	B.
11	A.	22	A.

KUESIONER SIKAP PROSOSIAL

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	B.	13	A.
2	A.	14	B.
3	A.	15	A.
4	B.	16	C.
5	C.	17	B.
6	C.	18	B.
7	A.	19	A.
8	B.	20	C.
9	C.	21	B.
10	B.	22	A.
11	A.	23	A.
12	A.	24	A.

Lampiran 3.3 Surat Balasan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN GARUT DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 GARUT	
Jl. Jenderal A Yani No 43 Telp. Fax. (0262) 233168 Garut 44117 Web: http://smpn1garut.sch.id e-mail: smpn1garut@gmail.com , info@smpn1garut.sch.id		
Nomor	: 800 / 130 /SMP	
Perihal	: Balasan Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut di Tempat		
<p>Dengan hormat,</p> <p>Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut No.1253/IPI.D1/AKM/X/2024 tanggal 02 September 2024, tentang Permohonan Izin Penelitian untuk penyusunan tugas akhir / skripsi, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Garut tidak berkeberatan memberikan izin dan bantuan kepada :</p>		
N a m a	: Annisa Nurfatonah	
NIM	: 21816011	
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/S-1	
Tingkat / Semester	: IV / VII	
Demikian surat ini Kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
 Garut, 02 September 2024 Kepala,  R. Yusup Satria Gautama, S.Pd. NIP. 19700319 199802 1 002		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Perkenalkan Saya Annisa Nurfatonah atau bisa disapa Nisa, lahir di Garut, 21 November 2003. Penulis merupakan anak ke empat Bapak Dadang dan Ibu Neli Maryana. Penulis memulai Pendidikan Dasar di MI Nurul Falah pada tahun (2009-2015). Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs SA Nurul Falah (2015-2018) kemudian penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di MAS Nurul Falah (2018-2021). Selanjutnya Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, dengan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama menjalani perkuliahan, penulis juga aktif dalam berbagai program Merdeka Belajar. Pada semester 5, penulis terpilih sebagai peserta *Pertukaran Mahasiswa Merdeka* Batch 3 dan menjalani program pertukaran di Universitas Sumatera Utara (USU). Kemudian, di semester 6, penulis mengikuti program *Kampus Mengajar* dan mendapat penugasan di SD Sukakarya 1, di mana penulis turut berkontribusi dalam proses pembelajaran dan pengembangan kegiatan sekolah.

Skripsi yang ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan berjudul "**Pengaruh Nilai-Nilai Etika Pancasila terhadap Sikap Prososial Siswa dalam Pembelajaran IPS**". Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dapat membentuk dan mendorong sikap prososial di kalangan siswa, dengan fokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai media penanaman nilai.

Yang membuat

Garut, 21 Februari 2025

Annisa Nurfatonah